ANALISIS KINERJA DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN BERDASARKAN PERDA No. 16 Th 2013 DI KABUPATEN GRESIK

(Studi Terhadap Pengembangan Daya Tarik Wisata dan Aksesibilitas Wisata Religi Makam Sunan Giri)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) dalam Bidang Ilmu Politik

Oleh:

Olivia Farah Shelma

NIM : I71216048

PROGRAM STUDI ILMU POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

JULI 2020

PERNYATAAN

PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN

SKRIPSI

Bismillahirahmanirahim

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : Olivia Farah Shelma
NIM : I71216048
Program Studi : Ilmu Politik
Judul Skripsi : **ANALISIS KINERJA DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN BERDASARKAN PERDA No. 16 Th 2013 DI KABUPATEN GRESIK (Studi Terhadap Pengembangan Daya Tarik Wisata dan Aksesibilitas Wisata Religi Makam Sunan Giri)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik manapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila skripsi ini di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 22 Juli 2020

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL 15A47AHF405004843 6000

Olivia Farah Shelma

NIM: I71216048

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Olivia Farah Shelma

NIM : I71216048

Program Studi : Ilmu Politik

yang berjudul: **"ANALISIS KINERJA DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN BERDASARKAN PERDA No. 16 Th. 2013 DI KABUPATEN GRESIK (Studi Terhadap Pengembangan Daya Tarik Wisata dan Aksebilitas Wisata Religi Makam Sunan Gin)"**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Ilmu Politik.

Surabaya, 17 Juli 2020

Pembimbing

Zaky Ismail, M.Si

NIP: 198212302011011007

PENGESAHAN

Skripsi oleh Olivia Farah Shelma judul: "**ANALISIS KINERJA DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN BERDASARKAN PERDA No. 16 Th 2013 DI KABUPATEN GRESIK (Studi Terhadap Pengembangan Daya Tarik Wisata dan Aksesibilitas Wisata Religi Makam Sunan Giri)**" telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi Pada Tanggal 12 Agustus 2020.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Zaky Ismail M.Si
NIP : 198212[illegible]02011011007

Penguji II

Dr. Khoirul Yahya, M.Si
NIP : 197202062007101003

Penguji III

Dr. Ahmad Suyuthi, Meg M.Si
NIP : 197407212006041001

Penguji IV

Holilah M.Si
NIP : 197610182008012008

Dekan,
Fakultas Ilmu Sosial dan IImu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya

Prof. Dr. H. Muzakki, M.Ag,Grad.Dip.SEA,M,Phil,Ph.D
NIP : 197402091998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Olivia Farah Shelma
NIM : I71216048
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Ilmu Politik
E-mail address : Oliviafarah705@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Analisis Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Berdasarkan Perda No. 16 Tahun 2013 di Kabupaten Gresik (Studi Terhadap Pengembangan Daya Tarik Wisata dan Aksesibilitas Wisata Religi Makam Sunan Giri)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Oktober 2020

Penulis

(Olivia Farah Shelma)

ABSTRAK

Olivia Farah Shelma, 2020**,** *Analisis Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Berdasarkan Perda No. 16 Th 2013 Di Kabupaten Gresik (Studi Terhadap Pengembangan Daya Tarik Wisata dan Aksesibilitas Wisata Religi Makam Sunan Giri).* Skripsi Program Studi Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Kinerja, Kebijakan, Pariwisata Religi, Pengembangan

Di Jawa Timur terdapat banyak wisata religi yang hingga saat ini menjadi wisata utama bagi masyarakat, karena mendatangkan manfaat yang lebih banyak seperti mengenal tokoh pendiri agama islam, sejarah agama islam, dll. Maka, khususnya di Kabupaten Gresik terdapat dua makam tokoh agama islam yaitu Sunan Giri dan Sunan Maulana Malik Ibrahim. Sehingga Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik mempersiapkan untuk masyarakat yang ingin berwisata dengan melakukan pengembangan di sektor daya tarik wisata dan aksesibilitas khususnya di wisata Religi Sunan Giri.

Fokus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam mengakomodir pengembangan daya tarik dan aksesibilitas wisata religi Sunan Giri. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Pemaparan hasil penelitian berupa narasi yang diperoleh dari penghimpunan data melalui wawancara terstruktur, observasi, Literature research. Proses mendapatkan informasi diperoleh melalui teknik *purposive sampling* yang kemudian dilakukan pengolahan data menggunakan metode reduksi dan triangulasi. Paradigma berpikir yang digunakan dalam studi riset ini meliputi Konsep dan Strategi pengembangan daya tarik dan aksesibilitas wisata religi dan teori Kebijakan Publik dan Kinerja.

Hasil yang didapatkan meliputi dua aspek, antara lain: (a) indikator kinerja yang diteliti yaitu produktivitas, kualitas layanan, responsibilitas, dan akuntabilitas. Faktor yang mempengaruhi Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik adalah dengan sumber daya manusia dan sarana prasarana. Dengan menjalankan secara optimal, adanya kerja sama antara pihak Dinas dengan UPT Sunan Giri. (b) kolaborasi yang belum menjalankan tugas secara masing-masing antara Dinas yang dijembatani oleh UPT Sunan Giri, kepala desa, dan yayasan Sunan Giri. Melakukan proses kolaborasi dalam tahapan diskusi secara langsung dinilai belum baik karena dalam setiap diskusi yang telah diadakan dengan adanya orientasi untuk membentuk sebuah kesepakatan dan dalam diskusi tersebut telah menjadi pembahasan yang krusial dan bersifat membangun karena setiap aktor berani untuk mengungkapkan pendapatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Olivia Farah Shelma, 2020, Performance Analysis of the Office of Tourism and Culture Based on Regulation No. 16 Th 2013 in Gresik District (Study of the Development of Tourism Attraction and Accessibility of Religious Tourism in the Sunan Giri Grave). Thesis of Political Science Study Program, Sunan Ampel State Islamic University, Surabaya.

Keywords: Performance, Policy, Religious Tourism, Development

In East Java there are many religious tourism which until now has become the main tourism for the community, because it brings more benefits such as getting to know the founding figures of the Islamic religion, the history of the Islamic religion, etc. So, especially in Gresik Regency there are two tombs of Islamic religious figures namely Sunan Giri and Sunan Maulana Malik Ibrahim. So that the Office of Tourism and Culture of Gresik Regency prepares for people who want to travel by developing tourism sector and accessibility, especially in Sunan Giri Religious tourism.

The focus of this study aims to describe the performance of the Department of Tourism and Culture in accommodating the development of the attraction and accessibility of Sunan Giri religious tourism. This type of research is qualitative. Presentation of research results in the form of narratives obtained from data collection through structured interviews, observations, Literature research. The process of obtaining information is obtained through purposive sampling technique which is then processed using data reduction and triangulation methods. The paradigm of thinking used in this research study includes the concept and strategy of developing the attractiveness and accessibility of religious tourism and the theory of Public Policy and Performance.

The results obtained include two aspects, including: (a) the performance indicators studied are productivity, service quality, responsibility, and accountability. The factors that influence the performance of the Tourism and Culture Office in Gresik Regency are human resources and infrastructure. By running optimally, there is cooperation between the Dinas and UPT Sunan Giri. (b) collaboration that has not yet carried out their respective tasks between the Dinas which is bridged by UPT Sunan Giri, the village head, and the Sunan Giri foundation. Conducting collaborative processes in the stages of direct discussion is considered not good because in every discussion that has been held with the orientation to form an agreement and in the discussion has become a crucial and constructive discussion because each actor dares to express his opinion.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI vii
ABSTRAK viii
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR GAMBAR xv
BAB 1 PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Masalah 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Definisi Konseptual 6
F. Kajian Pustaka 11
BAB II KERANGKA TEORI 21
A. Teori Kebijakan Publik 21
B. Teori Kinerja 22
BAB III METODE PENELITIAN 30
A. Jenis Penelitian 30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 31
C. Pemilihan Subyek Penelitian 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tahap-Tahap Penelitian 33
E. Teknik Pengumpulan Data 36
F. Teknik Analisis Data 38
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 39
BAB IV PENYAJIAN ANALISIS DATA 41
A. Penyajian Data 41
1. Setting Lokasi Penelitian 41
2. Potret Organisasi 43
3. Analisis Data 49
BAB V PENUTUP 67
A. Kesimpulan 67
B. Saran 68
DAFTAR PUSTAKA 69
LAMPIRAN 73
A. Daftar Wawancara 73
B. Dokumentasi 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Lokasi Kabupaten Gresik 60

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Disparbud 68

Gambar 4.3 Tourist Information Centre (TIC) Disparbud.....75

Gambar 4.4 Ojek yang melakukan perjalanan ke makam Giri 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tiga Bagian Sistem Kebijakan.....39

Tabel 4.1 Visi, Misi, Tugas dan Fungsi Disparbud 60

Tabel 4.2 Tugas dan Fungsi UPT Sunan Giri 65

Tabel 4.3 Visi, Misi dan Peraturan Desa Giri 66

Tabel 4.4 Kunjungan Wisata Religi Sunan Giri.....69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Di era modern saat ini kegiatan berwisata sangat dibutuhkan sebagai sarana hiburan penghilang jenuh, kegiatan wisata tersebut dapat berupa wisata buatan seperti taman hiburan, kolam renang, arena bermain dan lain-lain, adapun wisata alam seperti gunung, hutan, danau dan pantai. Terdapat pula sarana wisata religi yang berguna untuk mempelajari sejarah dan beri'tibar keislaman. Dengan adanya kegiatan itu semua dapat memberi keuntungan bagi pelakunya baik secara fisik maupun dalam jangka waktu lama. Kabupaten Gresik memiliki banyak sekali daya tarik wisata yang sangat berpotensi sebagai destinasi pariwisata yang menarik untuk dikunjungi.

Daya tarik wisata tersebut di antaranya adalah wisata religi yang terdapat dua makam penyebar agama Islam di pulau Jawa yaitu makam Sunan Giri, Sunan Maulana Malik Ibrahim. Terdapat makam tokoh agama di Gresik, seperti Situs Giri Kedaton, makam K.T Poesponegoro, makam Raden Santri, makam Nyai Ageng Pinatih, makam Sunan Prapen, makam Siti Fatimah Binti Maimun, makam Kanjeng Sepuh, dan Klenteng Kim Hin Kiong. Terdapat wisata alam yang sangat menarik dikunjungi antara lain yaitu Bukit Jamur, Setigi Sekapuk, Banyu Urip Mangrove Center, Sendang Banyu Biru, Bukit Surowiti, Pantai Dalegan, Wisata Alam dan Edukasi Gosari, Muara Bengawan Solo, dan Benteng Lodewijk. Dengan masyarakat yang kental dengan budaya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga mempunyai kebudayaan yang khusus seperti Kirab Budaya HUT Gresik, Ogoh-Ogoh Menganti, dan Pencak Macam. Tidak kalah penting wisata kuliner yang sedang disenangi para remaja yaitu Nasi Krawu, Sego Rumo, Bandeng dan lain-lain.[1]

Keunikan dan keluhuran budaya masyarakat Kabupaten Gresik yang memiliki sopan santun, dan agamis membuat Kota ini menjadi layak untuk disebut sebagai Kota Santri[2]. Dikarenakan dengan adanya makam Sunan Giri, Sunan Maulana Malik Ibrahim, Petilasan Sunan Kalijaga, dan makam para auliya lainnya semakin memperkuat identitas Gresik sebagai Kota Wali.[3] Sehingga Kota Santri ini memiliki daya tarik terhadap wisatawan seluruh masyarakat Indonesia. Dengan adanya daya tarik tersebut tidaklah mungkin optimal jika tidak dibarengi dengan peningkatan fasilitas umum, fasilitas wisata dan aksesibilitas dari parkiran kendaraan menuju ke wisata religi khususnya makam Sunan Giri yang mempunyai dampak besar seperti pada kontribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Retribusi makam Sunan Giri dengan memberikan kontribusi 22,15 % terhadap PAD Kabupaten Gresik.[4] Dan juga pada pergeseran perekonomian pada penduduk sekitar dengan matapencaharian sebagai pembuat pengrajin, pembuat makanan khas daerah dan ojek wisata. Maka agar baiknya pengelolaan dibutuhkan suatu kerjasama dari pihak dinas pariwisata sendiri ataupun para stakeholder yang terlibat.

---

[1] Sambari Halim Radianto. *Pesona Wisata Gresik*, (Gresik : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Gresik, 2018), 12
[2] Ibid, hal 12
[3] Ibid, hal 12
[4] Nur Indah Kurnia Sari. "Peranan Retribusi Obyek Pariwisata Terhadap PAD Kabupaten Gresik". *Journal Mahasiswa Unesa*, Volume 05 Nomor 02 Tahun 2016, 7-12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Perda No. 16 Th 2013 tentang kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan parwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Perintah Daerah, dan Pengusaha. Daerah tujuan Pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksebilitas, serta masyarakat yang saling berkait dan melengkapi terwujudnya Kepariwisataan.[5]

Menurut Rencana Kerja Dinas Pariwisata yang disebut juga dengan RIPPARDA (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah) adalah sebagai rumusan pokok-pokok kebijaksanaan perencanaan dan pemanfaatan pembangunan pariwisata di daerah yang di dalamnya mencakup segala aspek ketataruangan, usaha pariwisata, faktor penunjang dan pengembangan kepariwisataan secara berlanjut dan berwawasan lingkungan. RIPPARDA (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah) Kabupaten Gresik adalah perencanaan pembangunan kepariwisataan daerah untuk periode 12 tahun terhitung sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2025. Dengan terselenggaranya tugas dan fungsi dari Dinas Pariwisata tersebut, dapat dijadikan acuan dalam kinerja dari Dinas Pariwisata untuk melakukan pengelolaan dan pengembangan potensi wisata dalam rangka penyediaan pelayanan yang baik. Telah ketahui bahwa pariwisata dengan mempunyai

[5] Perda No. 16 Th 2013 tentang *Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Kabuaten Gresik tahun 2013-2025*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peran penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat maka untuk melaksanakan visi dari Dinas Pariwisata yaitu “Terwujudnya Gresik yang agamis, adil, sejahtera dan berkehidupan yang berkualitas”.

Kabupaten Gresik sudah memiliki daya tarik dan pesonanya tersendiri dalam bidang pariwisata, sehingga dapat dijadikan daerah tujuan wisata yang unggul dan dapat meningkatkan perekonomian. Guna menarik pengunjung khususnya pada sarana prasarana pemerintah dihadapkan pada masalah-masalah yang sangat kompleks khususnya dalam pengelolaan aksebilitas. Untuk menghadapi situasi tersebut pemerintah melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Gresik dituntut untuk meningkatan kualitas baik kemampuan, kreatifitas, dan sarana prasarana. Hal tersebut agar dalam menjalankan tugasnya pemerintah dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tugas pokok dan fungsi organisasinya agar tercapai visi misi dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gresik.

Dari semua permasalahan di atas, secara umum permasalahan kinerja yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mengenai daya tarik wisata dan aksesibilitas yang sesungguhnya mendominasi pada penelitian ini, karena yang pertama pada cara meningkatkan daya tarik wisata, agar akan lebih banyak yang berkunjung. Permasalahan yang kedua yaitu pada aksesibilitas untuk menuju makam Sunan Giri dari Terminal bus / Tempat parkir kendaraan besar. Kendaraan yang dapat menuju ke makam Sunan Giri hanya ojek motor dan delman. Tetapi kendaraan tersebut sangatlah tidak teratur dan sangat berbahaya bagi pihak pengunjung dan pengendara yang lainnya di sepanjang jalan tersebut. Karena penumpang kendaraan tersebut selalu melebihi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kapasitas yang seharusnya. Sehingga minimnya kendaraan yang aman, sehingga menyebabkan permasalahan yang besar.

B. RUMUSAN MASALAH

Dengan melihat permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kinerja Dinas Pariwisata berdasarkan Perda No. 16 Th 2013 mengenai daya tarik wisata religi Sunan Giri?
2. Apa tantangan dan kendala Kinerja Dinas Pariwisata berdasarkan Perda No. 16 Th 2013 terkait aksesibilitas wisata religi Sunan Giri?

C. TUJUAN MASALAH

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan Kinerja Dinas Pariwisata berdasarkan dan Perda No. 16 Th 2013 mengenai daya tarik wisata religi Sunan Giri di Kabupaten Gresik
2. Mendeskripsikan tantangan dan kendala apa saja yang dihadapi Dinas Pariwisata Kabupaten Gresik berdasarkan Perda No. 16 Th 2013 mengenai aksesibilitas wisata religi Sunan Giri

D. MANFAAT PENELITIAN

Berikut ini adalah manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat secara teoritis
    a. Dari hasil penelitian ini diarahkan dalam upaya menerapkan konsep-konsep dan teori tentang kinerja yang berkaitan dengan pengembangan dan pengelolaan potensi wisata religi di Kabupaten Gresik khususnya di makam Sunan Giri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Mahasiswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi bagi kalangan akademik sebagai bahan kajian dan refrensi bagi pihak lain baik secara individual maupun kelompok, khususnya dalam usaha pengembangan daya tarik wisata dan pengelolaan aksesibilitas guna mendorong keamanan dan kenyamanan pengunjung hingga masyarakat sekitar.

b. Bagi Penulis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan sekaligus memperkuat analisa mengenai keterlibatan dalam usaha pengembangan daya tarik wisata dan pengelolaan aksesibilitas. Sehingga mampu untuk dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

E. DEFINISI KONSEPTUAL

Untuk menghindari kesalah pahaman didalam penafsiran kalimat judul skripsi ini maka penulis memberikan pemahaman kepada pembaca yakni dengan menjelaskan istilah-istilah didalamnya sebagai berikut:

1. Konsep Kinerja

Secara etimologis kinerja berasal dari kata dasar kerja. Kinerja memiliki padanan kata dalam bahasa Inggris yaitu *Performance* yang diartikan melaksanakan daya guna atau tugas. Sementara itu, ditinjau dari sudut terminologis beberapa ahli telah mengungkapkan beberapa pendapatnya mengenai kinerja. Kinerja apabila dikaitkan dengan *Performance* sebagai kata benda (noun), maka pengertian *Performance* atau kinerja adalah hasil hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara ilegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika.[6]

Sedangkan menurut Sedarmayanti menyatakan bahwa kinerja merupakan sistem yang digunakan untuk menilai dan mengetahui apakah seorang karyawan telah melaksanakan pekerjaannya secara keseluruhan, atau merupakan perpaduan dari hasil kerja (apa yang harus dicapai seseorang) dan kompetensi (bagaimana seseorang mencapainya). Wibawa dan Atmosudidjo menyatakan dalam Pasolong, kinerja adalah efektivitas organisasi secara menyeluruh untuk kebutuhan yang ditetapkan dari setiap kelompok yang berkenaan melalui usaha-usaha yang sistematik dan meningkatkan kemampuan organisasi secara terus menerus untuk mencapai kebutuhannya secara efektif.[7]

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja adalah kemampuan pegawai dalam melakukan sesuatu keahlian tertentu yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan moral maupun etika.

2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

[6] Muhammad Mahsun, *Pengukuran Kinerja Sektor Publik, (*Yogyakarta: BPFE, 2006), 31
[7] Sedarmayanti*, Good Governance (Kepemimpinan yang baik) dalam Rangka Otonomi Daerah*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2007) ,52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian dari pariwisata sendiri dapat dilihat dari sudut pandang dan tidak memiliki batasan yang pasti. Para ahli wisata mengungkapkan bahwa definisi pariwisata dari berbagai sudut pandang, tetapi memiliki makna yang sama. Menurut Suwantoro pariwisata adalah suatu proses berpergian yang bersifat sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan untuk berpergian adalah karena berbagai kepentingan, dengan kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman atau belajar.[8]

Pengertian Kebudayaan menurut Ralph Linton dalam buku Tasmuji pengertian kebudayaan adalah seluruh cara kehiduan dari masyarakat yang tidak hanya mengenai sebagian dari tata cara hidup saja yang dianggap lebih tinggi dan lebih diinginkan.[9]

Dinas pariwisata dan kebudayaan bertugas untuk melaksanakan urusan pemerintahan dibidang pariwisata dan urusan pemerintahan dibidang kebudayaan. Dengan tujuan yang pertama untuk meningkatkan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat untuk menumbuhkan perilaku masyrakat yang berakhlak mulia sesuai dengan symbol Gresik sebagai kota Wali dan kota Santri. Dan yang kedua untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi kerakyatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menekan angka kemiskinan.[10]

3. UPT Sunan Giri

---

[8] Gamal Suwantoro, *Dasar-dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi, 2004), 72

[9] Tasmuji, dkk, *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011) 151

[10] https://gresik.go.id/profil/dinas_pariwisata_dan_kebudayaan (acces : 18/05/2020 10.11 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Unit Pelayanan Terpadu (UPT) Sunan Giri bertugas untuk melaksanakan sebagian tugas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di bidang teknis operasional pengelolaan kawasan wisata Giri yang meliputi area pemakaman Sunan Giri. Dengan tujuan untuk menyusun program kegiatan pengelolaan, pemeliharaan, perawatan dan sarana prasarana area makam Sunan Giri.[11]

4. Perda No. 16 Tahun 2013

Peraturan Daerah (Perda) adalah peraturan yang dibuat oleh kepala daerah Provinsi maupun Kabuaten/Kota bersama-sama dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi maupun Kabuaten/Kota, dalam pelaksanaan penyelenggaraan otonomi daerah yang menjadi legalitas pemerintah daerah. Peraturan daerah wujud nyata dari pelaksaan otonomi daerah yang dimiliki oleh pemerintah daerah dan pada dasarnya peraturan daerah merupakan peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi, dengan melihat ciri khas dari masing-masing daerah.[12]

Pada Perda No. 16 Tahun 2013 Pasal I ayat 10 mengatakan bahwa daerah tujuan Pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Pada Perda No. 16 Tahun 2013 Pasal I ayat 16 mengatakan bahwa obyek dan daya tarik wisata yang selanjutnya disingkat ODTW adalah segala

[11] https://gresik.go.id/profil/dinas_pariwisata_dan_kebudayaan (acces : 07/07/2020 18.20 WIB)
[12] Maria Farida Indrati, *Ilmu Perundang-undangan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007) 202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Pada Perda No. 16 Tahun 2013 Pasal I ayat 17 mengatakan bahwa aksesibilitas pariwisata adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke destinasi pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah destinasi pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata.[13]

5. Pengembangan daya tarik wisata

Pengembangan makam sunan giri sebagai daya tarik wisata diarahkan pada pengelolaan yang berbasis pada masyarakat sehingga dapat menjadi penunjang kegiatan perekonomian masyarakat lokal. Makam sunan giri adalah salah satu daerah yang memiliki potensi wisata yaitu wisata religi. Di setiap harinya banyak kendaraan berupa bus hingga kendaraan pribadi yang memadati tempat wisata religi sunan giri. Sarana penunjang pariwisata merupakan faktor pendukung keberhasilan pengembangan sebuah destinasi wisata.[14]

6. Aksesibilitas

Aksesibilitas menuju ke makam sunan giri berupa jalanan aspal yang cukup lebar dan memadai jalan ini dapat dilalui dengan menggunakan kendaraan pribadi, angkutan umum bus atau travel. Di lokasi makam sunan giri tersedia area parkir oleh pengelola bagi pengunjung yang datang ke

---

[13] Perda No. 16 Th 2013 tentang *Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Kabuaten Gresik tahun 2013-2025*

[14] Cipriana Dos Santos Gutteres, "Pengembangan Daya Tarik Wisata Berbasis Masyarakat di Pantai Vatuvou, Distrik Liquisa, Timor Leste", *Jurnal Pariwisata Volume 01 Nomor 01 Tahun 2014*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat wisata makam sunan giri. Area parkir tersebut memiliki daya tampung yang cukup luas untuk kendaraan besar maupun kecil. Aksesibilitas dari tempat parkir (terminal bus) menuju ke lokasi makam sunan giri sangat mudah dan lancar karena jarak tempuh 10 menit. Dengan menggunakan transportasi ojek dan delman.[15]

F. KAJIAN PUSTAKA

Sebelum menganalisis lebih jauh dan untuk menghindari dari penelitian yang sama dalam satu obyek, maka hal ini penulis akan menelaah karya lainnya yang telah membahas permasalahan yang sama, yaitu mengenai Kinerja Dinas Pariwisata berdasarkan Perda No. 16 Th 2013 di Kabupaten Gresik.

Jurnal karya Indah Permata Sari, dkk tahun 2013 yang berjudul "Analisis Kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang". Dengan rumusan masalah, 1) Bagaimana Kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang?, 2) Apa penghambat kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang?, 3) Bagaimana cara mengatasi hambatan kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang? Pada penelitian ini telah menganalisis Kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang yakni dengan adanya sumber daya manusia yang kurang memadai terdapat di obyek wisata Kampoeng Wisata Taman Lele dan Taman Margaraya Tinjomoyo. Adanya infrastruktur yang kurang memadai terdapat di obyek wisata Goa Kreo, Kampoeng Wisata Taman Lele dan Taman Margasatwa Mangkang.

[15] Ibid, hal 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak adanya jalinan kerjasama antara pihak lain di objek wisata Goa Kreo dan Kampoeng Wisata Taman Lele.[16]

Penelitian yang dilaksanakan memiliki persamaan dengan penelitian di atas pada metode penelitian Kualitatif, persamaan yang lain ialah fokus penelitian berupa analisis kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Sedangkan perbedaan terdapat pada objeknya, penelitian diatas memfokuskan pada daya tarik dan aksesibilitas sedangkan penelitian yang akan dilakukan objeknya adalah makam Sunan Giri.

Jurnal karya Sella Rizky Asilya tahun 2018 yang berjudul "Analisis Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara Dalam Upaya Pengembangan Obyek Wisata Karimun Jawa". Dengan rumusan masalah, 1) Bagaimana kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara dalam upaya pengembangan Obyek Wisata Karimunjawa?, 2) Faktor-faktor apa yang mendukung kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara dalam upaya pengembangan Obyek Wisata Karimunjawa? Pada penelitian ini telah menganalisis Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara Dalam Upaya Pengembangan Obyek Wisata Karimun Jawa yang belum optimal. Hal ini telah dibuktikan dari ketidakoptimalan organisasi dalam mencapai sebuah kinerja dilihat dari aspek-aspek yang diteliti yaitu produktivitas, kualitas layanan, responsibilitas, dan akuntabilitas. Terdapat faktor yang mempengaruhi Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara adalah sumber daya manusia dan sarana prasarana. Namun hal tersebut juga belum dijalankan secara optimal. Dalam segi sumber daya

[16] Indah Permata Sari, dkk, "Analisis Kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang". *Journal of Public Policy and Management Review*, Volume 02 Nomor 02 Tahun 2013, 6-8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia dapat dilihat dari jumlah pegawai yang masih kurang dan tingkat pendidikan yang masih rendah. Dalam sarana dan prasarana masih banyak yang belum terpenuhi.[17]

Penelitian yang dilaksanakan memiliki persamaan dengan penelitian diatas pada metode penelitian Kualitatif, persamaan yang lain ialah fokus untuk menganalisis Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Sedangkan perbedaan terdapat pada teori yang digunakan ialah teori adminstrasi publik dan perbedaan yang lainnya ialah objek penelitian fokus pada pengembangan wisata Karimunjawa.

Skripsi karya Imam Khoirudin tahun 2017 yang berjudul "Analisis Kinerja Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Dalam Mendukung Pembangunan Obyek Wisata Bahari di Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2015". Dengan rumusan masalah, 1) Bagaimanakah kinerja Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat dalam pembangunan dan pengelolaan objek wisata bahari pantai Tanjung Setia?, 2) Kendala-kendala apa saja yang dihadapi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat dalam pembangunan dan pengelolaan objek wisata bahari pantai Tanjung Setia? Pada penelitian ini telah menganalisis Kinerja Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Dalam Mendukung Pembangunan Obyek Wisata Bahari di Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2015 secara umum adalah pada permasalahan pembiayaan yang sesungguhnya mendominasi keberhasilan pengembangan dan pembangunan pariwisata. Dana umum

[17] Sella Rizky Asilya, "Analisis Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara Dalam Upaya Pengembangan Obyek Wisata Karimun Jawa". *Journal of Public Policy and Management Review*, Volume 07 Nomor 04 Tahun 2018, 8-12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggaran yang didapat dari pemerintah masih belum mencukupi untuk biaya pembangunan dan pengelolaan dikarenakan yang sangat besar, sehingga dibutuhkan investasi-investasi dari sebuah investor untuk mengelola dan membangun pantai Tanjung Setia tersebut. Dan juga kurangnya peran serta dari pihak masyarakat sekitar Pantai Tanjung Setia sendiri dalam menjaga dan mengelola keindahan, kebersihan dan kenyamanan Pantai Tanjung Setia dirasa masih belum maksimal. Hal itu daat dilihat dari sikap masyarakat yang masih enggan untuk ikut serta dalam menjaga dan mengelola Pantai Tanjung Setia. Oleh karena itu sangat dibutuhkan peran serta pemerintah dalam melakukan penyuluhan dan pelatihan guna membangun kesadaran diri bagi masyarakat sekitar Pantai Tanjung Setia agar lebih peduli dan kreatif sehingga dapat melaksanakan dan menunjang kegiatan ekonomi di wisata tersebut.[18]

Penelitian yang dilaksanakan memiliki persamaan dengan penelitian diatas pada metode penelitian Kualitatif, persamaan yang lain ialah pada teori menggunakan teori kinerja. Sedangkan perbedaan terdapat pada objek yang difokuskan ialah menganalisis kinerja Dinas Pariwisata dan Ekonomi kreatif dalam mendukung pembangunan obyek wisata bahari.

Jurnal karya Agahari Abadi Sianipar, dkk tahun 2016 yang berjudul "Analisis Kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah". Dengan Rumusan Masalah, 1) Bagaimana kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah?, 2) Faktor-faktor apa yang menjadi penghambat dan pendorong kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

[18] Imam Khoirudin, "Analisis Kinerja Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Dalam Mendukung Pembangunan Obyek Wisata Bahari di Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2015*". Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung* Tahun 2017, 57-85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Provinsi Jawa Tengah? Pada penelitian ini telah menganalisis Kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah yang belum optimal. Dibuktikan dari ketidak optimalan organisasi dalam mencapai kinerja pada indikator-indikator yang telah diteliti yaitu pada kualitas kerja, kuantitas kerja, ketepatan waktu, dan kemandirian. Faktor pendukung kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah adalah gaji dan fasilitas kerja, sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah lingkungan kerja yang tidak mendukung adanya proses pekerjaan, latar belakang dan tingkat pendidikan yang masih rendah dan tidak sesuai dengan kompetensi, pengalaman kerja yang tidak optimal mendukung kemampuan egawai, serta pengetahuan dan keteramilan pegawai yang masih rendah di dalam menggunakan teknologi dan melaksanakan pekerjaannya.[19]

Penelitian yang dilaksanakan memiliki persamaan dengan penelitian diatas pada metode penelitian Kualitatif, persamaan yang lain ialah pada fokus objek penelitian mengenai analisis kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Sedangkan perbedaan terdapat pada teori yang digunakan yaitu teori administrasi publik.

Jurnal karya Retno pinoke, dkk tahun 2018 yang berjudul "Kinerja Dinas Pariwisata Dalam Mengelola Objek Wisata Pulau Punten di Desa Minanga Tiga Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara". Dengan Rumusan Masalah, 1) Bagaimana kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Minahasa Tenggara?. Pada penelitian ini telah menganalisis

[19] Agahari Abadi Sianipar, dkk. "Analisis Kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah". *Journal of Public Policy and Management Review*, Volume 05 Nomor 02 Tahun 2016, 7-12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kinerja Dinas Pariwisata Dalam Mengelola Objek Wisata Pulau Punten di Desa Minanga Tiga Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara yang pertama, pada sumber dana untuk pengelolaan dan pengembangan Pulau Punten yang belum optimal, karena ada anggaran yang diperlukan masih sangat kurang, sehingga menghambat pengelolaan dan pengembangan Pulau Punten. Yang kedua, pada kepekaan organisasi pemerintah untuk mengetahui dan memenuhi kebutuhan masyarakat atau pengunjung (wisatawan) disimpulkan belum otimal karena sarana dan prasarana belum tersedia secara penuh dalam mendukung kegiatan wisatawan.[20]

Penelitian yang dilaksanakan memiliki persamaan dengan penelitian diatas pada metode penelitian Kualitatif, persamaan yang lain ialah pada teori menggunakan teori kinerja. Sedangkan perbedaan terdapat pada objek yang difokuskan ialah pengelolaan pada obyek wisata.

Jurnal karya Iman Fatturachman Mamonto tahun 2015 yang berjudul "Kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Danau Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur". Dengan Rumusan Masalah, 1) Bagaimana kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan potensi wisata Danau Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur? Pada penelitian ini telah menganalisis Kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Danau Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Potensi Wisata Danau Mooat Kabupaten Bolaang. Mongondow Timur. Kinerja dari kepala Dinas

[20] Retno pinoke, dkk. "Kinerja Dinas Pariwisata Dalam Mengelola Objek Wisata Pulau Punten di Desa Minanga Tiga Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara". *Jurnal Eksekutif*, Volume 01 Nomor 01 Tahun 2018, 7-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebudayaan dan Pariwisata belum maksimal, dengan belum tersealisasinya program-program pengembangan.[21]

Penelitian yang dilaksanakan memiliki persamaan dengan penelitian diatas pada metode penelitian Kualitatif, persamaan yang lain ialah pada teori menggunakan teori kinerja. Sedangkan perbedaan terdapat pada objek yang difokuskan ialah mengembangkan potensi wisata Danau Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Jurnal karya Elyana Nur Fadhilathul Rohmah dan Hesti Lestari tahun 2016 yang berjudul "Analisis Kinerja Bidang Pelestarian Promosi dan Kerjasama Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Kota Surakarta ". Dengan Rumusan Masalah, 1) Bagaimana analisis kinerja bidang pelestarian, promosi, dan kerjasama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan pariwisata Kota Surakarta?, 2) Apakah upaya yang seharusnya dilakukan bidang pelestarian, promosi, dan kerjasama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta memaksimalkan kegiatan promosi event pariwisata? Pada penelitian ini telah menganalisis Kinerja Bidang Pelestarian Promosi dan Kerjasama Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Kota Surakarta. Kinerja yang dilakukan kurang optimal dengan terkendalanya penyediaan SDM karena keterbatasan sumber dana dan belum sepenuhnya mencapai tujuan karena hanya fokus pada salah satu program saja.[22]

---

[21] Iman Fatturachman Mamonto, "Kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Danau Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur". *Jurnal Politico Volume 04 Nomor 02 Tahun 2015, Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 13-16

[22] Elyana Nur Fadhilathul Rohmah dan Hesti Lestari, "Analisis Kinerja Bidang Pelestarian Promosi dan Kerjasama Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Kota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian yang dilaksanakan memiliki persamaan dengan penelitian diatas pada metode penelitian Kualitatif, persamaan yang lain ialah pada teori menggunakan teori kinerja. Sedangkan perbedaan terdapat pada objek yang difokuskan ialah pada bidang pelestarian promosi dan kerjasama dalam pengembangan pariwisata Kota Surakarta.

Jurnal karya Sabirin Muhtar dan Muhammad Iqbal Nawawi tahun 2016 yang berjudul "Kinerja Bidang Pariwisata dalam Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Katingan". Dengan Rumusan Masalah, 1) Bagaimana analisis Kinerja Bidang Pariwisata dalam Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Katingan? Pada penelitian ini telah menganalisis Kinerja Bidang Pariwisata dalam Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Katingan. Kinerja yang dilakukan sudah cukup baik, tetapi perlu adanya peran serta Pemerintah Daerah dalam menambah fasilitas baik berupa sarana dan prasarana maupun akses jalan yang masih kurang ataupun belum memadahi.[23]

Penelitian yang dilaksanakan memiliki persamaan dengan penelitian diatas pada metode penelitian Kualitatif. Sedangkan perbedaan pada teori yang digunakan menggunakan teori adminstrasi publik dan pada fokus penelitian yang dituju yaitu Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata

---

Surakarta", *Journal of Public Policy and Mangement Review Volume 05 Nomor 04 Tahun 2016 ,* 7-10

[23] Sabirin Muhtar dan Muhammad Iqbal Nawawi, "Kinerja Bidang Pariwisata dalam Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Katingan", *Jurnal Pencerah Publik Volume 03 Nomor 02 Tahun 2016*, 3-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Katingan.

Karya Istiyani dan Tri Yuniningsih tahun 2019 yang berjudul "Analisis Kinerja Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang". Dengan Rumusan Masalah, 1) Mengapa kinerja organisasi pada UPTD Candi Gedung Songo di Kabupaten Semarang belum optimal dan apa faktor yang mendukung dan menghambat kinerja organisasi di UPTD Gedong Songo Kabupaten Semarang? Pada penelitian ini telah menganalisis Kinerja Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang. Dengan adanya kualitas layanan yang belum optimal karena pada aspek sarana dan prasarana masih kurang dalam kuantitas dan kualitas. Pada aspek keramahan petugas juga belum menerapkan pelayanan yang prima.[24]

Penelitian yang dilaksanakan memiliki persamaan dengan penelitian diatas pada metode penelitian Kualitatif dan menggunakan metode snowball. Sedangkan perbedaan pada teori yang digunakan menggunakan teori adminstrasi publik.

Karya Fridolin Wisora Balida tahun 2017 yang berjudul "Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Menjaga Eksistensi Nilai Kebudayaan di Kabupaten Halmahera". Dengan Rumusan Masalah, 1) Bagaimana Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Menjaga Eksistensi Nilai Kebudayaan di Kabupaten Halmahera? Pada penelitian ini telah menganalisis Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Menjaga Eksistensi Nilai Kebudayaan di Kabupaten Halmahera. Diukur dengan

[24] Istiyani dan Tri Yuniningsih, "Analisis Kinerja Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang". *Journal of Public Policy and Management Review Volume 08 Nomor 01 Tahun 2019*, 3-9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

indikator roduktivitas DISARBUD belum melaksanakan fungsinya dengan baik untuk menjalankan tugasnya melaksanakan kewenangan otonomi daerah, kualitas pelayanan yang belum maksimal, dan DISARBUD belum sesuai dengan perundanga-undangan yang berlaku memakai baju adat hanya di jajaran birokrasi/pegawai Negeri Sipil.[25]

Penelitian yang dilaksanakan memiliki persamaan dengan penelitian di atas pada metode penelitian Kualitatif dan menggunakan teori kinerja dengan mengelompokkan dua bagian yaitu individu dan organisasi. Sedangkan perbedaan pada fokus objek yang diteliti yaitu Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Menjaga Eksistensi Nilai Kebudayaan di Kabupaten Halmahera.

[25] Fridolin Wisora Balida, "Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Menjaga Eksistensi Nilai Kebudayaan di Kabupaten Halmahera", *Journal of Public Policy and Management Review Volume 03 Nomor 01 Tahun 2017*, 5-11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Teori Kebijakan Publik

1. Definisi Teori Kebijakan Publik

Dalam pengertian sederhana yang lebih positif, pengertian mengenai kebijakan publik mempunyai makna yang berbeda, sehingga pengertian-pengertian tersebut dapat diklarifikasikan menurut sudut pandang Thomas R. Dye yaitu kebijakan publik dikatakan sebagai apa yang tidak dilakukan maupun apa yang dilakukan oleh pemerintah. Pokok dari pengertian hal ini adalah negara. Pengertian ini selanjutnya dikembangkan dan diperbarui oleh para ilmuwan yang masuk ke dalam ilmu kebijakan publik. Definisi ini dapat diklarifikasikan sebagai keputusan (decision making), dimana pemerintah mempunyai wewenang untuk menggunakan keputusan otoritatif, termasuk keputusan untuk membiarkan sesuatu terjadi, demi teratasinya suatu persoalan publik.

2. Proses Kebijakan Publik

Kebijakan juga dapat dipandang sebagai sistem. Bila kebijakan dipandang sebagai sebuah sistem, maka kebijakan memiliki bagian-bagian pembentuknya. Menurut Thomas R. Dye terdapat tiga bagian kebijakan yang telah membentuk sistem kebijakan. Telah menggambarkan ketiga bagian kebijakan tersebut sebagai kebijakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

publik/public policy, pelaku kebijakan/policy stakeholders, dan lingkungan/policy environment.

Tabel 1.1
Tiga bagian sistem kebijakan

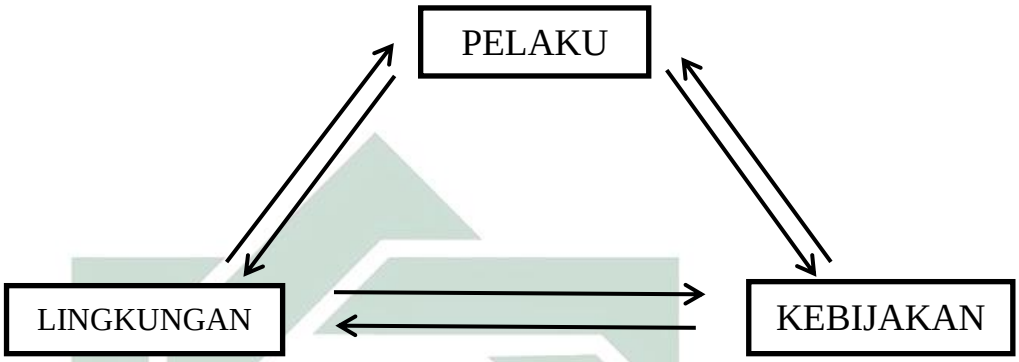

Sumber: Thomas R. Dye dalam Dunn (2000)

Ketiga bagian ini saling memiliki bagian dan saling saling bekerja sama. Sebagai contoh, pelaku kebijakan daat mempunyai bagian dalam kebijakan, namun juga dapat dipengaruhi oleh keputusan pemerintah. Lingkungan kebijakan juga mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pembuat kebijakan dan kebijakan publik itu sendiri.[26]

B. Teori Kinerja

1. Pengertian Teori Kinerja menurut islam

Pengertian kinerja menurut Islam merupakan bentuk atau cara individu dalam mengaktualisasikan diri. Kinerja merupakan bentuk nyata dari

[26] Hessel Nogi S. Tangklisan, , *Teori dan Konsep Kebijakan Publik dalam Kebijakan Publik yang Membumi, konsep, strategi dan kasus*, (Yogyakarta : Lukman Offset dan YPAPI, 2003, hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai, kepercayaan, dan pemahaman yang dianut serta dilandasi prinsip-prinsip moral yang kuat dan dapat menjadi motivasi untuk melahirkan karya bermutu.[27]Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Fath ayat 29 dan surat Al-jumu'ah ayat 10 yang berbunyi :

مُّحَمَّدٌ رَّسُولُ ٱللَّهِ ۚ وَٱلَّذِينَ مَعَهُۥٓ أَشِدَّآءُ عَلَى ٱلْكُفَّارِ رُحَمَآءُ بَيْنَهُمْ ۖ تَرَىٰهُمْ
رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ ٱللَّهِ وَرِضْوَٰنًا ۖ سِيمَاهُمْ فِى وُجُوهِهِم
مِّنْ أَثَرِ ٱلسُّجُودِ ۚ ذَٰلِكَ مَثَلُهُمْ فِى ٱلتَّوْرَىٰةِ ۚ وَمَثَلُهُمْ فِى ٱلْإِنجِيلِ كَزَرْعٍ
أَخْرَجَ شَطْـَٔهُۥ فَـَٔازَرَهُۥ فَٱسْتَغْلَظَ فَٱسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوقِهِۦ يُعْجِبُ ٱلزُّرَّاعَ
لِيَغِيظَ بِهِمُ ٱلْكُفَّارَ ۗ وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ مِنْهُم
مَّغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًۢا ﴿٢٩﴾

Artinya :"Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir tetapi kasih sayang sesama mereka; kamu lihat mereka ruku',dan sujud mencari karunia Allah dalam keridhaannya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikian sifat-sifat mereka dalam taurat dan injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya, maka tunas tersebut menjadi kuat lalu menjadi besar dan tegak lurus diatas pokoknya.."

Ayat-ayat diatas menjelaskan bahwa tujuan seorang

[27] Multitama, *Islamic Business Strategy For Enterpreneurship,* Zikrul Hakim, Jakarta, 2006, 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muslim bekerja adalah untuk mencari keridhaan Allah SWT dan mendapatkan keutamaan (kualitas dan hikmah) dari hasil yang diperoleh. Kalau kedua hal itu telah menjadi landasan kerja seseorang, maka akan tercipta kinerja yang baik[28]

2. Pengertian Teori Kinerja secara umum

Keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh kinerja (sumber daya manusia), untuk itu setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam mencapai tujuan organisasi yang telah diterapkan. Budaya organisasi yang tumbuh dengan baik akan mampu mengacu organisasi ke arah perkembangan yang lebih baik. Disisi lain, kemampuan pemimpin dalam menggerakkan dan memberdayakan pegawainya akan mempengaruhi kinerja. Kinerja dari *kata job perfomance* atau *actual perfomance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya. Pada umumnya kinerja dibedakan menjadi dua, yaitu kinerja individu dan kinerja organisasi. Kinerja individu adalah hasil kerja pegawai baik dari segi kualitas maupun kuantitas berdasarkan standar kerja yang telah ditentukan, sedangkan kinerja organisasi adalah gabungan dari kinerja individu dan kinerja kelompok.

[28] Ibid, hal 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat beberapa pendekatan yang dilakukan dalam menilai prestasi kerja yaitu:

a. Subjective Procedure

Prosedur ini meliputi penilaian ataupun pertimbangan terhadap kecakapan kerja yang dilakukan oleh atasan, bawahan, kelompok kerja, rekan-rekan sekerja, para observer dari luar dan diri sendiri.

b. Direct Measures

Metode ini tidak seperti metode terdahulu dimana evaluator diminta pertimbangannya terhadap perilaku kerja pegawai bawahannya.

c. Profiency Testing

Merupakan pendekatan lain dalam mengevaluasi kecakapan pegawai. Dalam hal ini pegawai yang di uji diminta untuk memerankan pekerjaan seperti keadaan yang sesungguhnya. [29]

3. Indikator Kinerja

Terdapat indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja birokrasi publik, yaitu sebagai berikut:

a. Produktivitas, yaitu tidak hanya mengukur ada tingkat efisiensi, tetapi dapat mengukur efektivitas di pelayanan. Produktivitas pada umumnya dipahami sebagai pengukur antara input dengan output.

b. Kualitas layanan, yaitu cenderung menjadi kepentingan dalam menjelaskan kinerja organisasi pelayanan publik. Banyak pandangan

[29] Mangkumanegara. AP, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. (Bandung: Refika Aditama, 2010), 35-40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang negatif dengan terbentuknya organisasi publik mulai muncul karena adanya ketidakpuasan publik terhadap kualitas. Sehingga kepuasan pada masyarakat terhadap layanan dapat dijadikan indikator kinerja birokrasi publik. Keuntungan yang utama menggunakan kepuasan masyarakat yang harus selalu mudah dan murah. Informasi mengenai kepuasan masyarakat terhadap kualitas pelayanan sering kali dapat diperoleh dari media massa atau diskusi publik.

c. Responsivitas yaitu kemampuan birokrasi untuk mengenali kebutuhan yang ada di masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan, dan mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan aspirasi masyarakat.

d. Responsibilitas yaitu menjelaskan tentang pelaksanaan kegiatan birokrasi publik itu dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar dengan kebijakan birokrasi, baik yang jelas maupun tidak jelas.

e. Akuntabilitas yaitu menunjuk pada seberapa besar kebijakan dan kegiatan yang bersifat birokrasi publik ini tunduk pada para pejabat politik yang diilih oleh rakyat.[30]

4. Jenis-jenis kinerja

Kinerja suatu organisasi, baik yang bergerak dibidang berorientasi dengan mencari keuntungan, organisasi pemerintah atau organisasi pendidikan semuanya tergantung kinerja dari peserta organisasi yang telah bersangkutan. Meskipun setiap organisasi memiliki ragam tujuan yang

[30] Harbani Pasolong. *Teori Administrasi Publikf*. (Bandung: ALFABETA, 2008), 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda dapat di nilai berkinerja baik bila meraih sebuah keberhasilan, hal ini disebabkan etos kerja dalam bentuk kinerja karyawan sebagai pelaku organisasi yang baik. Keberhasilan organisasi dengan ragam kinerja tergantung ada kinerja peserta organisasi yang bersangkutan. Dengan unsur manusialah yang dapat memegang peranan penting dan dapat menentukan keberhasilan mencapai tujuan organisasi. Menurut Sedarmayanti di dalam organisasi terdapat tiga jenis kerja yaitu:

a. Kinerja Strategik

Kinerja strategik biasanya berkaitan dengan strategi dalam penyesuaian terhadap lingkungannya dan kemampuan dimana suatu organisasi itu berada. Biasanya kebijakan strategik ini dipegang oleh top manajer karena menyangkut strategi dalam menghadapi pihak luar, dan juga kinerja strategik harus mampu membuat visi kedepan tentang kondisi negara yang berpengaruh pada kalangan organisasi.

b. Kinerja administratif

Kinerja administratif berkaitan dengan kinerja administrasi organisasi. Termasuk didalamnya tentang sebuah struktur administratif yang mengatur hubungan otoritas (wewenang) dan tanggung jawab dari orang-orang yang telah menduduki jabatan atau bekerja pada unit-unit kerja yang terdapat dalam organisasi. Disamping itu, kinerja administratif berkaitan dengan kinerja dari mekanisme aliran informasi antar unit kerja dalam organisasi, agar tercapai sinkronisasi kerja antar unit kerja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kinerja operasional

Kinerja operasional berkaitan dengan efektifitas penggunaan setiap sumber daya yang digunakan oleh organisasi. Kemampuan untuk mencaai efektifitas penggunaan sumber daya (modal, bahan baku, teknologi, dan lain-lain) tergantung kepada sumber daya manusia yang mengerjakan.[31]

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja

Kinerja pelayanan publik di Indonesia, pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

a. Sarana, secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka secara keseluruhan tidak akan dapat mencapai hasil yang sesuai dengan harapan atau rencana. Sarana kerja atau fasilitas kerja yang ditinjau dari segi kegunaan bahwa sarana prasarana sebagai berikut:
   - Peralatan kerja, yaitu semua jenis benda yang berfungsi langsung sebagai alat produksi untuk menghasilkan barang atau berfungsi untuk memproses suatu barang yang berlainan fungsi dan gunanya.
   - Perlengkapan kerja, yaitu semua jenis benda yang berfungsi sebagai alat pembantu tidak langsung dalam produksi, memercepat proses, menambah kenyamanan dalam bekerja.

[31] Mangkumanegara. AP, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. (Bandung: Refika Aditama, 2010), 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Perlengkapan bantu atau fasilitas, yaitu semua jenis benda yang berfungsi membantu kelancaran gerak dalam pekerjaan, misalnya mesin absensi, mesin pembangkit tenaga, dll.[32]

b. Sumber daya manusia

Organisasi hidup di dalam lingkungan yang secara terus-menerus dapat mempengaruhi keberadaan dan kelangsungan hidupnya. Untuk hal ini, organisasi haruslah senantiasa melakukan upaya-upaya yang dapat meperkokoh keberadaannya di dalam lingkungannya. Upaya yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan memberikan nilai tambah bagi lingkungannya melalui penyampaian berbagai output yang telah dihasilkan.[33]

[32] Agus Dwiyanto, *Reformasi Birokrasi Konseptual*. (Yogyakarta: UGM, 2015), 23
[33] Sudarmanto, *Pembangunan Kompetensi SDM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dimaksud untuk mendeskripsikan bagaimana kinerja Dinas Pariwisata berdasarkan Perda No. 16 Th 2013 tentang kepariwisataan di Kabupaten Gresik. Sehingga tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Menurut Nasir dalam bukunya Burhan Bungin, tipe penelitian deskriptif adalah suatu metode yang meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan penelitian deskriptif menurut Hadari Nawawi dalam Nasir adalah cara yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab permasalahan dilapangan dengan teori-teori, konsep-konsep dan data penelitian yang ada di lapangan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat deskripsi, dengan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai sifat-sifat serta hubungan fenomena yang dapat diselidiki sehingga pada akhirnya dapat mengungkapkan suatu kebenaran. Penelitian ini dimaksud untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meneliti suatu fenomena sosial dengan cara mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang akan diteliti.[34]

Menurut Moleong penelitian kualitatif ini sebagai prosuder penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurutnya pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).[35]

Penelitian ini ingin menganilisis bagaimana kinerja Dinas Pariwisata berdasarkan Perda No. 16 Th 2013 mengenai daya tarik wisata dan aksebilitas makam Sunan Giri.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian skripsi ini dilakukan dalam kurun waktu sekitar tiga bulan di mulai pada bulan Desember 2019 s/d Februari 2020 di berbagai tempat yaitu wisata religi makam Sunan Giri, masyarakat di Desa Giri dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik. Dalam memilih lokasi ini peneliti memiliki pertimbangan, di antaranya karena memang objek utamanya pengunjung dan masyarakat sekitar yang terlibat secara langsung.

[34] Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 27
[35] Lexy Moleong J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pemilihan Subyek Penelitian

Pada subyek penelitian merupakan wadah dalam memperoleh sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian yang diteliti. Maka, untuk mendapatkan sumber data yang tepat maka penulis akan menggunakan teknik pendekatan yaitu *Sampling Purposive.*[36] Ada juga yang dimaksud dengan dari istilah tersebut adalah yang pertama, *Sampling Purposive* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dari pertimbangan ini, misalnya pada aktor-aktor tersebut telah dianggap paling tahu tentang apa yang akan di teliti, atau aktor tersebut salah satu dari penguasa yang memiliki power sehingga dapat mempermudah penulis dalam menjelajahi objek penelitian yang ingin diteliti. Kedua, informan yang selanjutnya dipilih dari informan awal untuk menunjukkan orang lain yang mungkin dapat memberikan informasi yang sama hingga sampai menunjukkan kejenuhan informasi.[37]

Dari pendekatan tersebut yang bertujuan agar setiap data yang akan diperoleh dapat menjawab semua segala permasalahan penelitian yang akan diteliti, khususnya di kinerja Dinas Pariwisata mengenai tantangan dan kendala pada aksebilitas serta daya tarik pengunjung di wisata religi makam Sunan Giri di Kabupaten Gresik. Dengan mengambil subjek penelitian antara lain yang akan di wawancara yakni:

[36] Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*, (Bandung : ALFABETA, 2015), 176
[37] Ibid, hal 176

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Ketua Yayasan makam Sunan Giri
2. Pengunjung makam Sunan Giri
3. Bidang pembangunan destinasi pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik
4. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan bidang UPT Sunan Giri

D. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Di tahapan pra lapangan pada penelitian ini, penulis menggali informasi tentang kinerja Dinas Pariwisata mengenai tantangan dan kendala pada aksebilitas serta daya tarik pengunjung di wisata religi makam Sunan Giri di Kabupaten Gresik. Sebagai salah satu akses data awal penulis menggali informasi dengan ikut serta di dalamnya. Dari informasi tersebut penulis sudah menyusun data tersebut menjadi latar belakang dan rumusan masalah. Terdapat langkah-langkah penulis dalam melakukan tahaan pra lapangan ini yaitu sebagai berikut:

1) Menyusun rancangan penelitian. Pada tahap ini penulis akan mulai membuat sebuah proposal penelitian.
2) Memilih lapangan penelitian, yaitu wisata religi makam Sunan Giri dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik
3) Mengajukan surat permohonan (kesediaan) penelitian yang akan ditujukan kepada wisata religi makam Sunan Giri dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahap Lapangan

1) Wawancara Mendalam

Dalam tahapan wawancara mendalam ini, penulis akan melakukan wawancara mendalam dengan cara mencari subyek dan informan yang tepat untuk dapat memperoleh data yang maksimal. Dari pemilihan subyek dan informannya penulis menggunakan teknik pendekatan yaitu *Sampling Puposive* sebagai bahan untuk memperkaya data dalam sebuah proses penelitian.

2) Pengumpulan Dokumen

Sebagai besar data yang akan maupun sudah diperoleh, tersimpan atau akan disimpan dalam bentuk pengarsipan dokumentasi misalnya warkat atau surat-surat, daily note atau catatan harian, tulisan laporan dan souvenir atai cinderamata.

c. Menyusun Laporan

1. Tema, Judul dan Topik
2. Latar Belakang Masalah

   Bagian ini pada umumnya berisi tentang deskripsi dan kedudukan masalah yang akan dikaji atau diteliti dan berisi alasan penulis meneliti masalah tersebut tidak diteliti atau dikaji. Penyajiannya biasanya mengungkap ketimpangan antara teori dengan realita yang terjadi atau aturan dengan penggunanya yang mengalami masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Identifikasi Masalah

   Identifikasi masalah dan rumusan masalah biasanya digunakan secara beriringan ini sesuai dengan fungsi keduanya yang terkait.

4. Tujuan Penelitian

   Tujuan dan manfaat penelitian ini untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang penting dan manfaat yang biasa diperoleh dari penelitian ini.

5. Landasan Teori

   Bagian ini merupakan deskripsi teori yang digunakan dalam penelitian, yang merupakan argumen keilmuan yang disertakan dalam penelitian.

6. Metode Penelitian

   Biasanya dalam bagian ini berisi tentang prosedur prosedur atau desain penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian.

7. Sistematika Penyusunan Penelitian

   Berisi tentang susunan laporan penelitian.[38]

[38] Ibid, hal 178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Sanafiah Faisal di dalam buku Sugiono yang berjusul *"Metode Penelitian Tindakan Komperhensif"* mengatakan bahwa dalam mengkaji observasi dalam tiga tahapan yaitu pada tahapan observasi partisipatif, observasi secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tidak berstruktur. Ada pula maksud dari tahapan-tahapan tersebut adalah yang pertama, pada tahapan observasi parsipatif, dalam tahapan ini peniliti terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari bersamaan dengan orang-orang yang telah diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Kedua, tahapan observasi terus terang atau tersamar, dalam tahapan ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyatakan yang sebenarnya kepada subyek data, bahwa sedang melakukan penelitian. Ketiga, observasi tak berstruktur, pada tahapan ini peneliti belum menentukan arah yang jelas terhadap objek penelitian, sehingga observasi yang dilakukan selama proses kegiatan berlangsung.[39] Oleh karena itu ada tahapan observasi penulis telah menggunakan dua tahapan yaitu pada tahapan observasi partisipatif dan tahapan observasi secara terus terang dan tersamar sebagai salah satu cara untuk memperoleh data dengan mengadakan pengamatan terhadap pelaksanaan penelitian. Dalam sebuah observasi terdapat instrumen yang digunakan saat

[39] Ibid, hal 258-260

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengamatan yaitu pedoman observasi, camera, buku catatan observasi dan bolpoint.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah sebuah percakapan dengan maksud dan memiliki tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) atau yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) atau yang telah memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah disampaikan. Untuk menunjang wawancara mendalam peneliti menggunakan peralatan lain berupa buku catatan harian mengenai kegiatan penelitian, tape recorder untuk merekam hasil wawancara. Serta pada saat wawancara dibutuhkan kamera untuk mendokumentasikan bersama informan sebagai bukti bahwa dalam sedang penelitian. Wawancara dengan masing-masing subjek penelitian dilakukan secara terpisah untuk memperkecil kesempatan subjek penelitian dalam menyamakan jawabannya.[40]

c. Studi Dokumen

Dalam tahapan ini, penulis menggunakan studi dokumentasi untuk memperoleh sebuah data tentang kinerja Dinas Pariwisata selama penelitian berlangsung guna mengetahui segala proses pelaksanaan penelitian dan kendala yang dialami selama melakukan penelitian berlangsung.

[40] Lexy Moleong J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 186

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisis Data

Analisis data di dalam enelitian kualitatif, yang dilakukan ketika proses pengumpulan data berlangsung, dan setelah itu pengumulan data dalam periode tertentu. Menurut Patton didalam bukunya Lexy J. Moleong mengatakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.[41] Terdapat teknik analisis data dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dikembangkan oleh para ahli yaitu Miles dan Huberman sebagai berikut:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

   Mereduksi data berarti juga merangkum, memilih hal-hal yang dianggap pokok, memfokuskan pada hal-hal yang lebih penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Data Display (Penyajian Data)

   Penyajian data dimaknai dengan sekumpulan dari informasi yang telah di susun, memberi penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencemari penyajian data ini, maka akan dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti melihat gambaran dan bagian-bagian tertentu dari data

[41] Ibid, hal 280

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, sehingga dari data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

c. Conclusion Drawing (Verifikasi)

Langkah ini dalam menganalisis data kualitatif dengan menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang telah dibuat masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukungan pada tahap engumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang kredibel.[42]

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Lexy J. Moleong untuk menetakan keabsahan data maka dierlukan sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data. Dengan pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data tersebut didasarkan atas beberapa kriteria tertentu yaitu ada empat kriteria dalam pemeriksaan keabsahan data diantaranya adalah derajat kepercayaan (credbility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). Penelitian ini menggunakan teknik trianggulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dapat disimpulkan sebagai pengecekan data dari berbagi sumber dengan cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian

[42] Miles dan Hubernan, *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: UI Press, 2007), 213

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumulan data dan waktu.[43]

[43] Lexy Moleong J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 327

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Setting Lokasi Penelitian

Kabupaten Gresik adalah Kabupaten yang berada di Jawa Timur. Kabupaten Gresik memiliki luas sekitar 1.191,25² km. Kabupaten Gresik juga mencakup Pulau Bawean, yang berada 150 km lepas dengan pantai Laut Jawa. Kabupaten Gresik berbatasan dengan Kota Surabaya dan Selat Madura di sebelah timur, Kabupaten Lamongan di sebelah barat, Laut Jawa di sebelah utara, serta Sidoarjo dan Mojokerto di sebelah selatan. Secara geografis, wilayah Kabupaten Gresik terletak antara 112º sampai 113º Bujur Timur dan 7º sampai 8º Lintang Selatan dan merupakan dataran rendah. Sebagian wilayah Kabuaten Gresik merupakan daerah pesisir pantai.

Kabupaten Gresik terkenal sebagai kota wali, hal ini ditandai dengan penggalian sejarah yang berkenaan dengan peranan dan keberadaan para wali yang makamnya berada di Kabuaten Gresik yaitu, Sunan Giri dan Syekh Maulana Malik Ibrahim. Di samping itu pula, di Kabupaten Gresik juga bisa disebut dengan Kota Santri, karena dengan banyaknya keberadaan pondok-pondok pesantren dan sekolah yang bernuansa islami.[44]

Dengan adanya wisata religi Sunan Giri dan Sunan Maulana Malik Ibrahim banyak masyarakat di seluruh Indonesia untuk melakukan ziarah religi maupun untuk mengetahui pengetahuan sejarah islami di tanah Jawa.

[44] https://gresik.go.id/profil/infokota (acces : 19/04/2020 09.30 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga dengan banyaknya masyarakat yang berkunjung, maka harus ada peran dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik untuk melakukan pemeliharaan pada aksesibiltas wisata dan meningkatkan jumlah pengunjung. Sehingga Disparbud melakukan perencanaan pembangunan kepariwisataan daerah, dengan model dan tipe yang digunakan oleh Kabupaten Gresik tertuang dalam RIPPARDA (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah). Di dalam RIPPARDA disebutkan bahwa perumusan perencanaan dan pembangunan kepariwisataan daerah dengan terselenggaranya tugas dan fungsi dari Dinas Pariwisata tersebut, dapat dijadikan acuan dalam kinerja dari Dinas Pariwisata untuk melakukan pengelolaan dan pengembangan potensi wisata dalam rangka penyediaan pelayanan yang baik. Telah ketahui bahwa pariwisata dengan mempunyai peran penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat maka untuk melaksanakan visi dari Dinas Pariwisata yaitu "Terwujudnya Gresik yang agamis, adil, sejahtera dan berkehidupan yang berkualitas".

Gambar 1.1
Peta Lokasi Kabupaten Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Potret Organisasi

a. DISPARBUD (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan) Kabupaten Gresik dan UPT Sunan Giri

Profil Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik :[45]

Tabel 4.1
Visi, Misi, Tugas dan Fungsi Disparbud

Visi	Terwujudnya Gresik yang agamis, adil, sejahtera dan berkehidupan yang berkualitas.
Misi	• Meningkatkan pengalaman nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat untuk menumbuhkan perilaku masyarakat yang berakhlak mulia sesuai dengan symbol Gresik sebagai kota Wali dan kota Santri. • Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan upaya menambah peluang usaha melalui pengembangan ekonomi kerakyatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menekan angka kemiskinan.
Tugas	Melaksanakan urusan pemerintahan dibidang pariwisata dan urusan pemerintahan dibidang kebudayaan.
Fungsi	• Pelaksaanaan koordinasi dan pengkoordinasian penyusunan kebijakan di bidang urusan pariwisata dan kebudayaan. • Pengkoordinasian pelaksanaan kebijakan pada bidang urusan pariwisata dan kebudayaan. • Pengkoordinasian pelaksanaan pelayanan administrasi di bidang urusan pariwisata dan kebudayaan. • Pengkoordinasian pengendalian pelaksanaan kebijakan di bidang urusan pariwisata dan kebudayaan. • Pengkoordinasian pelaksanan pembinaan dan fasilitas di bidang urusan pariwisata dan kebudayaan. • Pengkoordinasian pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan di bidang urusan pariwisata dan kebudayaan. • Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Buati sesuai dengan bidang tugasnya.

[45] https://gresik.go.id/profil/dinas_pariwisata_dan_kebudayaan (acces : 19/04/2020 09.49 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4. 2
Struktur Organisasi Disarbud

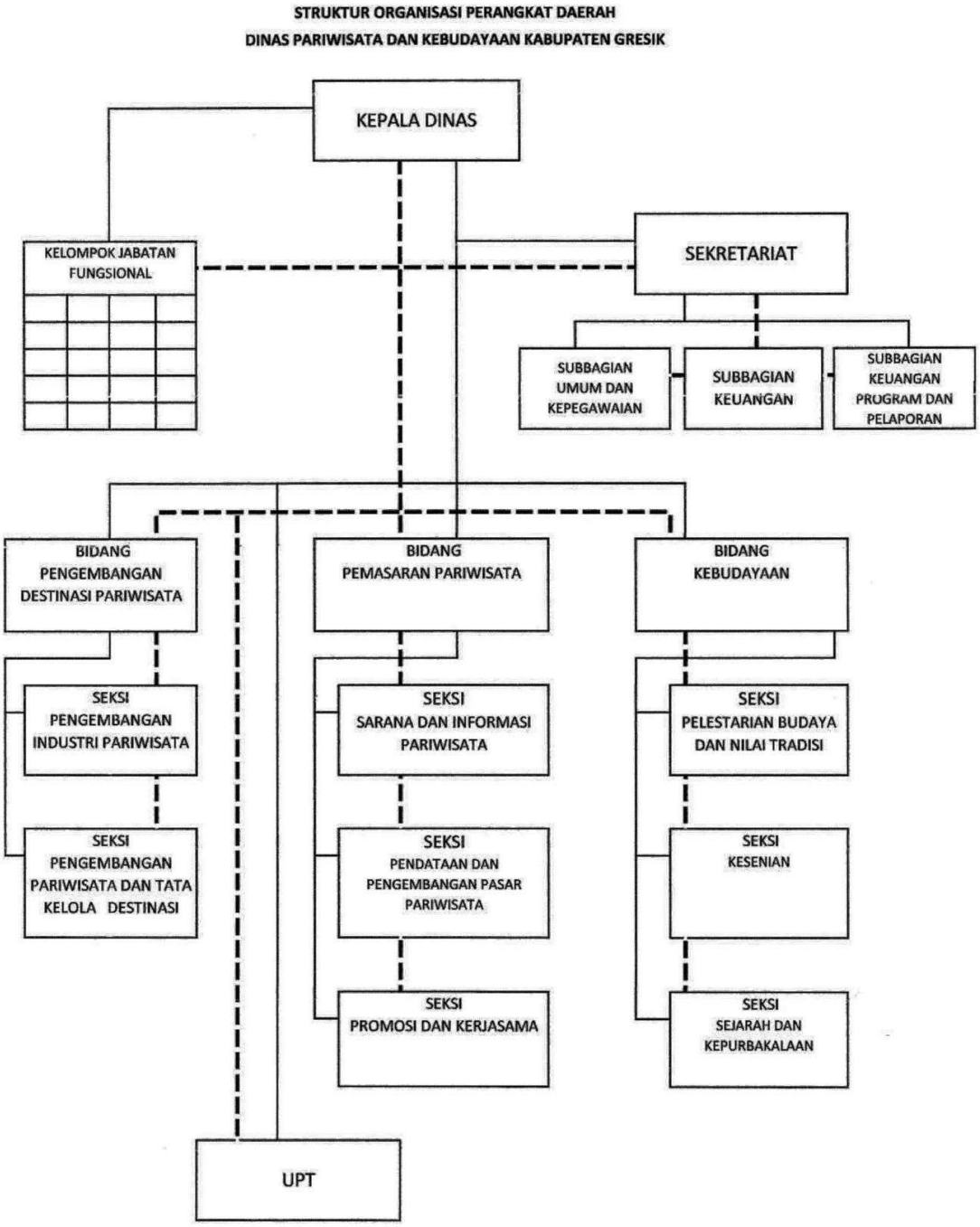

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan rincian sebagai berikut:

1. Kepala Dinas: Agustin Halomoan Sinaga, A.P.,M.Si
2. Sekretariat: Dwi Indrawati Prasetyaningtyas, S.Sn, M.Si
    - Subbagian Umum dan Kepegawaian: Sagi, SE
    - Subbagian Program dan Pelaporan: Drs. Ronny A. Pangandaheng, M.Pd
3. Bidang pengembangan Destinasi Pariwisata: Drs. Ach. Shobiron, MM
    - Seksi Pengembangan Industri Pariwisata: Rini Sumiati, S.Sos, M.Si
    - Seksi Pengembangan Pariwisata dan Tata Kelola Destinasi: M. Fither Kuntajaya, S.T
4. Bidang Pemasaran Pariwisata: Sri Harini, SH, M.Kn
    - Seksi Sarana dan informasi Pariwisata: Koesri Hadipriyono, ST, M.M
    - Seksi Pendataan dan Pengembangan Pasar Pariwisata: R.R. Noenoeng Marini, SE
    - Seksi Promosi dan Kerjasama: Sayyidatul Fakhriyah, SAP
5. Bidang Kebudayaan: Mudi Rahayu, S.Sos, M.Si
    - Seksi pelestarian Budaya dan Nilai Tradisi: Lilik Srihariati, SE
    - Seksi Kesenian: Siti Musrifah, SE
    - Seksi Sejarah dan Purbakala: Khairil Anwar, SS
6. Unit Pelaksana Teknik Dinas:
    - UPT Kawasan Sunan Giri: Sulkhan, SE
    - UPT Kawasan Wisata Bawean: Imran Rasyidi, S.Sos

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- UPT Kawasan Maulana Malik Ibrahim: Herman Nurahman, SE

7. Kelompok Jabatan Fungsional

Profil UPT Sunan Giri

Tabel 4.2
Tugas dan Fungsi UPT Sunan Giri

Tugas	Melaksanakan sebagian tugas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di bidang teknis operasional pengelolaan kawasan wisata Giri yang meliputi area pemakaman Sunan Giri, Sunan Prapen, Condro Dipo dan Putri Cempo.
Fungsi	• Pelaksanaan penyusun program dan kegiatan pengelolaan area pemakaman Sunan Giri, Sunan Prapen, Condro Dipo dan Putri Cempo. • Pelaksanaan pengelolaan, pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana area pemakaman Sunan Giri, Sunan Prapen, Condro Dipo dan Putri Cempo. • Pelaksanaan pelayanan administrasi, penarikan retribusi pengunjung dan pemanfaatan sarana dan prasarana milik pemerintah yang ada area pemakaman Sunan Giri, Sunan Prapen, Condro Dipo dan Putri Cempo. • Pelaksanaan pengamanan dan pemeliharaan kebersihan area pemakaman Sunan Giri, Sunan Prapen, Condro Dipo dan Putri Cempo. • Pelaksaan monitoring, evaluasi dan pelaporan pengelolaan area Sunan Giri, Sunan Prapen, Condro Dipo dan Putri Cempo. • Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sesuai dengan bisdang tugasnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kepala Desa Giri

Profil Desa Giri Kabupaten Gresik:[46]

Tabel 4.3
Visi, Misi dan Peraturan Desa Giri

Visi	Menjadikan Desa Giri menjadi desa yang Mandiri dan Sejahtera
Misi	• Membentuk pemerintahan yang profesional dan transparan. • Meningkatkan kesehatan masyarakat. • Mencerdaskan masyarakat. • Mensejahterakan masyarakat. • Meningkatkan keamanan dan ketertiban lingkungan. • Menjaga kehidupan yang harmonis, toleran, dan saling menghormati.
Peraturan Desa	• Peraturan Desa Giri No. 01 Tahun 2013 tentang pengangkatan dan pemberhentian Kepala Desa • Peraturan Desa Giri No. 02 Tahun 2013 tentang pengelolaan parkir • Peraturan Desa Giri No. 01 Tahun 2014 tentang anggaran pendapatan dan belanja desa • Peraturan Desa Giri No. 02 Tahun 2013 tentang pengelolaan ponten • Peraturan Desa Giri No. 03 Tahun 2013 tentang pengelolaan pasar wisata giri • Peraturan Desa Giri No. 01 Tahun 2015 tentang anggaran pendapatan dan belanja desa • Peraturan Desa Giri No. 02 Tahun 2015 tentang Bumdes

Peraturan Desa[47]

i. Peraturan Desa Giri No 01 Tahun 2013 Tentang Pengangkatan Dan Pemberhentian Kepala Desa
ii. Peraturan Desa Giri No 02 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Parkir
iii. Peraturan Desa Giri No 01 Tahun 2014 Tentang Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa

[46] https://desagiri.com/peraturan-kepala-desa/ (acces : 19/04/2020 09.50 WIB)
[47] https://desagiri.com/peraturan-kepala-desa/ (acces : 30/08/2020 09.00 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

iv. Peraturan Desa Giri No 02 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Ponten
v. Peraturan Desa Giri No 03 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Pasar Wisata Giri
vi. Peraturan Desa Giri No 01 Tahun 2015 Tentang Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa
vii. Peraturan Desa Giri No 02 Tahun 2015 Tentang Bumdesa

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Desa Giri

Dengan rincian sebagai berikut:

1. Kepala Desa: Khusnul Falach
2. Sekretaris Desa: Lailatul Mukhibbah
3. Kaur Keuangan: Sumarni
4. Kaur Umum: Nur Alifah
5. Kaur Perencanaan: Dra. Nurul Hidayati
6. Kasi Pemerintahan: Nur Diana Rahmawati, SE
7. Kasi Kesra: M. Zainal Abidin
8. Kasi Pelayanan: Fitrotul Mahmudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Yayasan Pengelola Transportasi Sunan Giri

Profil yayasan pengelola transportasi Sunan Giri:[48]

1. Ketua pengurus: Wahyu Shobah
2. Wakil ketua pengurus: Shobirin
3. Sekretaris: Bambang
4. Bendahara: Sapari

B. Analisis Data

1. Kinerja Dinas Pariwisata berdasarkan Perda No. 16 Th 2013 mengenai daya tarik wisata religi Sunan Giri

Kinerja Dinas Pariwisata dalam meningkatkan daya tarik wisata religi Sunan Giri merupakan gambaran hasil capaian dari kegiatan atau program yang telah ditentukan guna mewujudkan tujuan, visi, dan sasaran organisasi. Saat ini data kunjungan wisatawan religi Sunan Giri dalam jangka kurun waktu 3 tahun terakhir jumlah wisatawan yang mengalami penurunan seperti yang tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Kunjungan Wisatawan Religi Sunan Giri

	2017	2018	2019
Wisatawan Lokal	3.130.468	3.239.212	2.193.885
Wisatawan mancanegara	32	15	68

[48] https://desagiri.com/bkm-giri-barokah/ (acces : 19/04/2020 10.50 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diketahui pada jumalah total wisatawan religi Sunan Giri pada kurun waktu 2017 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan akan tetapi pada tahun berikutnya yaitu di tahun 2019 total jumlah wisatawan yang telah mengunjungi wisata religi Sunan Giri justru mengalami penurunan.[49]

Dengan ini peran dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk meningkatkan daya tarik pengunjung telah diterapkan di Perda No. 16 Th 2013 tentang kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan parwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Perintah Daerah, dan Pengusaha. Daerah tujuan Pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksebilitas, serta masyarakat yang saling berkait dan melengkapi terwujudnya Kepariwisataan.[50]

Kemudian, beberapa regulasi tersebut dikuatkan lagi pada Rencana Kerja Dinas Pariwisata yang disebut juga dengan RIPPARDA (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah) adalah sebagai rumusan pokok-pokok kebijaksanaan perencanaan dan pemanfaatan pembangunan pariwisata di daerah yang di dalamnya mencakup segala aspek ketataruangan, usaha pariwisata, faktor penunjang dan pengembangan

[49] https://dakuwison.com/master/report/negara_bulanan (acces : 19/04/2020 11.20 WIB)
[50] Perda No. 16 Th 2013 tentang *Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Kabuaten Gresik tahun 2013-2025*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepariwisataan secara berlanjut dan berwawasan lingkungan. RIPPARDA (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah) Kabupaten Gresik adalah perencanaan pembangunan kepariwisataan daerah untuk periode 12 tahun terhitung sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2025. Dengan terselenggaranya tugas dan fungsi dari Dinas Pariwisata tersebut, dapat dijadikan acuan dalam kinerja dari Dinas Pariwisata untuk melakukan pengelolaan dan pengembangan potensi wisata dalam rangka penyediaan pelayanan yang baik.

Dengan adanya payung hukum dan rencana pembangunan, maka Dinas Pariwisata dan Kebudayaan saat ini melakukan upaya mendukung percepatan pengembangan serta pengawasan dan pengelolaan obyek wisata Sunan Giri untuk meningkatkan daya tarik wisata. Sehingga melakukan pembentukan Unit Pelayanan Terpadu (UPT) Sunan Giri oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik, hal ini merupakan salah satu dari upaya penguatan internal pemerintah daerah Kabupaten Gresik yang berkaitan dengan implementasi kebijakan pengembangan obyek wisata Sunan Giri. Dengan ini peneliti memilih untuk mengaitkan dengan teori kinerja. Teori kinerja yaitu keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh kinerja (sumber daya manusia). Kinerja dari *kata job perfomance* atau *actual perfomance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang) yaitu hasil kerja secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab.[51]

Dengan ini terdapat beberapa pendekatan yang dilakukan dalam menilai prestasi kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik dengan cara Subjective Procedure, yang dimana semua kecakapan kerja yang dilakukan oleh atasan, bawahan, kelompok kerja, rekan-rekan sekerja, para observer dari luar dan diri sendiri. Sehingga kinerja yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan ini berjalan baik dan sesuai psrinsip administratif. Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan juga dapat diukur melalui jenis kinerja yang dikemukakan oleh Mangkumanegara menyatakan bahwa Kinerja administratif berkaitan dengan kinerja administrasi organisasi. Termasuk didalamnya tentang sebuah struktur administratif yang mengatur hubungan otoritas (wewenang) dan tanggung jawab dari orang-orang yang telah menduduki jabatan atau bekerja pada unit-unit kerja yang terdapat dalam organisasi. Disamping itu, kinerja administratif berkaitan dengan kinerja dari mekanisme aliran informasi antar unit kerja dalam organisasi, agar tercapai sinkronisasi kerja antar unit kerja.[52] Sehingga Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai stakeholder mempunyai wewenang dan tanggung jawab, serta saling bekerja sama sesuai dengan kedudukan jabatan atau tugas masing-masing unit kerja untuk melakukan pengembangan wisata demi meningkatkan daya tarik wisata Sunan Giri.

---

[51] Mangkumanegara. AP, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. (Bandung: Refika Aditama, 2010), 35-40

[52] Harbani Pasolong. *Teori Administrasi Publikf*. (Bandung: ALFABETA, 2008), 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, juga adanya pelaksanaan pengembangan wisata religi mulai dari adanya program perencanaan hingga evaluasi untuk meningkatkan daya tarik wisata religi Sunan Giri. Hal ini seperti dijelaskan oleh Bapak Shobiron selaku pengembangan destinasi wisata, sebagai berikut:

> "kami selaku stakeholder tentu memiliki tugas untuk melakukan pengembangan di daerah wisata khususnya untuk meningkatkan daya tarik wisatawan religi Sunan Giri sudah ada tugas dari masing-masing UPT, tugasnya yaitu melakukan perbaikan atau memperbanyak sarana prasarana agar menarik wisatawan untuk datang ke Sunan Giri serta pada bidang teknis operasional pengelolaan kawasan wisata Giri yang meliputi area pemakaman Sunan Giri juga dilakukan."

Dalam meningkatkan daya tarik wisata religi berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap stakeholder dalam mengenai alur daya tarik wisata religi. Hal ini juga dipertegas pada saat di lapangan menemui salah satu pengunjung yaitu Ibu Latifah, sebagai berikut:

> "menurut saya mbak, sekarang ini di Sunan Giri mempunyai banyak perbaikan dari parkiran bawah sepeda motor hingga ke atas sampai makam juga sudah layak dan bagus untuk orang banyak."

Demi meningkatan daya tarik wisata religi yang dilakukan oleh stakeholder dengan pelaksanaan program sesuai dengan tugas dan fungsi dari UPT wisata religi Sunan Giri. Dalam program tersebut pemerintah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten Gresik melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan melalui Bapak Shobiron, sebagai berikut:

> "permasalahan menjalankan program meningkatkan daya tarik wisata Sunan Giri dilakukan oleh UPT Sunan Giri dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan juga dibantu pihak Desa Giri yaitu dengan cara memindahkan museum Sunan Giri yang awalnya berada di tempat parkir Sunan Maulana Malik Ibrahim agar lebih kontras dengan namanya dipindahkan ke Sunan Giri. Dan juga melakukan pembangunan serta pemeliharaan sekitar makam Suanan Giri. Tidak lupa juga kita telah menyebarkan Tourist Information Center (TIC) di berbagai titik transportasi umum dan tempat wisata yang ada di Kabupaten Gresik."

Dengan adanya Tourist Information Center (TIC) yang telah tersebar di berbagai titik memiliki fungsi untuk penunjang fasilitas yang menyediakan informasi khusus tentang kawasan lokal, daya tarik wisata, festival, dan pelayanan. TIC juga membantu mengumpulkan data tentang wisatawan, seperti dari negara asal, lama tinggal, motivasi, dan data penting yang lain untuk membantu lembaga lain dalam mengembangkan rencana pariwisata. Tetapi TIC harus mampu menyediakan informasi yang lengkap tentang daerahnya. Informasi yang tersedia harus inklusif, akurat, tidak ketinggalan zaman, mudah dipahami dan dapat dipresentasikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menarik. Agar masyarakat mudah untuk mengetahui tentang potensi wisata yang berada di wilayah tersebut dengan baik.[53]

Gambar 4.3
Tourist Information Center (TIC) di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Gresik

Dari penjelasan Bapak Shobiron dapat terlihat jika memang stakeholder yang terkait dalam pengembangan pariwisata religi Sunan Giri tidak hanya dalam tanggung jawab dinas pariwisata ada juga dari pihak desa giri maupun pihak UPT Giri yang telah berperan didalamnya, seperti adanya pendapat dari Bapak Khusnul Falach selaku kepala desa giri, sebagai berikut:

> "pihak desa hanya sekedar melakukan peran dalam pengembangan wisata religi Sunan Giri ini khususnya untuk meningkatkan daya tarik wisata yaitu berperan di bidang fasilitas penunjangnya saja sih mbak, seperti dari pengelolaan persewaan stan sekitar kawasan

[53] Inten Setio Glanina dkk, "Analisis Peran Tourist Information Centre (TIC) Terhadap Pengambilan Keputusan Wisatawan Mengunjungi Obyek dan Kawasan Wisata", *Journal administrasi bisnis (JAB) Volume 38 Nomor 01 Tahun 2016* , 7-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wisata dan juga penyediaan lahan parkir untuk wisatawan yang ingin berkunjung."

Dalam melakukan upaya pengembangan wisata religi Sunan Giri yang dilakukan oleh dinas dan desa saling melakukan kerja sama untuk dapat memperoleh tujuan yang telah diinginkan, dan juga peran dari UPT Sunan Giri sebagai jembatan antara dinas dan desa. Sehingga peran yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan telah merujuk ke indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja birokrasi publik. Indikator kinerja yang dilakukan antara lain adalah:[54]

1. Produktivitas

   Tidak hanya mengukur ada tingkat efisiensi, tetapi dapat mengukur efektivitas di pelayanan. Produktivitas pada umumnya dipahami sebagai pengukur antara input dengan output. Hal tersebut merupakan hasil yang didapatkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik serta UPT Sunan Giri. Produktivitas dari Dinas dan UPT Sunan Giri untuk meningkatkan daya tarik wisata religi Sunan Giri tentu harus ada keseimbangan dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat atau wisatawan.

   Disini produktivitas yang mereka hasilkan sudah baik, karena adanya gagasan-gagasan baru yang dapat menunjang perkembangan Pariwisata Sunan Giri untuk menarik wisatawan. Karena seperti yang kita ketahui bersama, gagasan atau ide baru itu justru sebagi penunjang utama perkembangan sebuah keariwisataan.

[54] Harbani Pasolong. *Teori Administrasi Publikf*. (Bandung: ALFABETA, 2008), 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kualitas Layanan

Kualitas layanan ini cenderung menjadi kepentingan dalam menjelaskan kinerja organisasi pelayanan publik. Banyak pandangan yang negatif dengan terbentuknya organisasi publik mulai muncul karena adanya ketidakpuasan publik terhadap kualitas. Sehingga kepuasan pada masyarakat terhadap layanan dapat dijadikan indikator kinerja birokrasi publik. Keuntungan yang utama menggunakan kepuasan masyarakat yang harus selalu mudah dan murah.

Kualitas pelayanan yang diberikan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik serta UPT Sunan Giri sudah cukup optimal, karena kepuasan masyarakat yang berkunjung menyatakan bahwa mudah dan murah dengan pelayanan yang diberikan. Dinas juga mempunyai website tentang kepariwisataan yaitu Tourist Information Center (TIC).

3. Responsivitas

Kemampuan birokrasi untuk mengenali kebutuhan yang ada di masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan, dan mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan aspirasi masyarakat.[55]

Kemampuan yang diberikan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan serta UPT Sunan Giri untuk mengenali kebutuhan masyarakat, dengan menyusun agenda dan prioritas pelayanan, dan mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan

[55] Ibid, hal 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan masyarakat dan dari aspirasi masyarakat. respon kebutuhan masyarakat sudah cukup bagus, karena dapat memaksimalkan resposivitas yang diberikan Dinas dapat dilihat melalui adanya kerjasama antar pegawai Dinas Pariwisata, UPT Sunan Giri dan kepala desa setempat dalam mengenali kebutuhan dari masyarakat.

4. Responsibilitas

Pelaksanaan kegiatan birokrasi publik itu dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar dengan kebijakan birokrasi, baik yang jelas maupun tidak jelas.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik berdasarkan pada responsibilitas sudah cukup baik, karena dengan adanya kerja sama antara UPT Sunan Giri sebagai jembatan antara masyarakat/desa giri dan Dinas secara langsung hingga terciptanya responsibilitas dengan cepat dan tanggap.

5. Akuntabilitas

Akuntabilitas kinerja organisasi publik merupakan sebuah bentuk pertanggung jawaban kepada publik. Hal ini dat digunakan untuk melihat seberapa besar kebijakan dan kegiatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik secara konsisten dengan masyarakat. Berdasarkan dimensi ini Dinas sudah cukup baik karena selama ini bentuk pertanggung jawaban melalui UPT Sunan Giri dan kepala desa giri yang dilakukan secara terbuka dan transparan. Akuntabilitas disini sangat penting karena pada akhirnya inilah yang akan menjadi tolak ukur masyarakat tentang keberhasilan sebuah organisasi publik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tantangan dan kendala Kinerja Dinas Pariwisata berdasarkan Perda No. 16 Th 2013 terkait aksesibilitas wisata religi Sunan Giri

Tantangan dan kendala yang dialami oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik terkait aksesibilitas menuju makam Sunan Giri selama ini cukup banyak, berbagai usulan yang belum terakomodir dan prosesnya kurang pasrtisipatif. Sehingga permasalahan aksesibilitas ini sulit untuk dituntaskan. Karena masih banyak kejadian pelanggaran yang dilakukan oleh ojek giri yang mengangkut penumpang dengan kebut-kebutan, penumpang juga lebih dari satu dan melanggar lalu lintas. Hal tersebut sangat membahayakan bagi pengemudi ojek, penumpang, dan pengandara yang lainnya. Sehingga hal ini harus dituntaskan dengan baik untuk kepentingan masyarakat bersama.

Gambar 4.4
Ojek Giri yang melakukan perjalanan menuju Makam Sunan Giri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan ini peran dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk menghadapi kendala dan tantangan mengenai aksesibilitas menuju ke makam Sunan Giri telah diterapkan di Perda No. 16 Th 2013 tentang kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan parwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Perintah Daerah, dan Pengusaha. Daerah tujuan Pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksebilitas, serta masyarakat yang saling berkait dan melengkapi terwujudnya Kepariwisataan.[56]

Adanya payung hukum Perda No. 16 Th 2013 tentang kepariwisataan Dinas melakukan penentuan aktor-aktor yang berperan dalam menghadapi tantangan dan kendala terkait aksesibilitas menuju ke makam Sunan Giri. Selain itu, terdapat adanya alur koordinasi mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Hal ini seperti dijelaskan oleh Bapak Shobirin selaku wakil ketua yayasan Sunan Giri, sebagai berikut:

> "jadi, memang kami melakukan koordinasi untuk membicarakan tentang aksesibilitas menuju ke makam Sunan Giri. Pihak yang

[56] Perda No. 16 Th 2013 tentang *Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Kabuaten Gresik tahun 2013-2025*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkait seperti dari kepala desa sendiri dan pihak Dinas melalui UPT Sunan Giri yang bekerja."

Dengan adanya aktor-aktor yang ikut serta pihak kepala desa juga sangat berpengaruh dalam mengatasi aksesibilitas ini karena makam Sunan Giri beradi di wilayah desa tersebut, sehingga mewawancarai Bapak Khusnul Falach selaku kepala desa giri, sebagai berikut:

"kami pihak desa juga diikut sertakan dalam menghadapi aksesibiltas karena bagaimanapun aksesnya di dalam desa ini, peran desa hanya menaati aturan dari atasan atau Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik. Tetapi desa juga memiliki aturan sendiri tentang ini yaitu pada pengelolaan parkir dan biaya masuk desa berlaku untuk ojek giri yang berpenumpang."

Dalam menghadapi tantangan dan kendala terkait aksesibilitas menuju makam Sunan Giri berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap wakil ketua yayasan, hal ini daat dipertegas juga oleh Bapak Sulkhan selaku UPT Sunan Giri dari Disparbud, sebagai berikut:

"Sebenarnya memang kita selaku pembina, tetapi tentang aksesibiltas memang di kelola penuh oleh pihak desa dan yayasan Sunan Giri. Sehingga kita tidak bisa secara penuh mengontrol aksesibilitas dengan baik, karena dari dahulu aksesibilitas sudah seperti itu dan tanah yang dipakai untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terminal bus pariwisata milik desa bukan tanah milik pemerintah. Tetapi tentu saja Dinas masih bisa mengatasi aksesibilitas wisata Sunan Giri melakukan koordinasi di semua pihak agar berjalan dengan baik, dengan cara melakukan evaluasi bila adanya anggaran dari pusat. Dinas mengumpulkan pihak terkait seperti Dinas Perhubungan, polisi, jajaran kepala desa setempat, yayasan Sunan Giri dan ojek giri. Dengan ini Dinas memberikan peraturan-peraturan yang dibuat untuk mengatasi hal tersebut, contohnya ojek giri harus anggota resmi yang telah dibuat oleh yayasan Sunan Giri, dalam melakukan perjalanan dari terminal menuju ke makam penumpang hanya diperbolehkan satu orang tidak lebih, dan harus mematuhi peraturan lalu lintas yang berlaku."

Tidak lupa juga harus mendengarkan pendapat pengunjung tentang hal ini, dengan bertanya ke salah satu pengunjung dari Surabaya yang bernama ibu Latifah, sebagai berikut:

"iya mbak, sebenarnya semua sudah bagus tempatnya bersih juga tapi sayangnya di akses dari terminal Sunan Giri ke makamnya harus dengan ojek atau delman. Sebenarnya takut naik dengan kondisi kebut-kebutan dan ada juga berpenumpang lebih dari satu, delman juga seperti itu penumpangnya melebihi kapasitas dan jalannya menanjak jadi saya takut. Saya juga lihat ada juga ojek kalau penumpangnya anak kecil bisa mengangkut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3 orang sekaligus, seperti itu kan sangat membahayakan penumpang dan ojeknya sendiri ya mbak."

Dengan adanya keluhan pada masyarakat yang berkunjung, pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Bapak Shobiron selaku menanggapi hal ini sebagai berikut:

"adanya laporan seperti itu kami hanya melakukan pemantauan pada saat hari libur saja, karena di hari-hari seperti itu banyak wisatawan yang ingin berkunjung. Dan pemantauan tersebut dilakukan oleh kami dan di bantu oleh pihak Dinas perhubungan untuk mengatur jalannya akses menuju makam Sunan Giri."

Dari penjelasan narasumber diatas dapat dianalisis bahwa identifikasi aktor-aktor yang terkait dalam mengatasi aksesibilitas wisata Sunan Giri yang dikelola oleh pihak desa dan memang pihak yayasan selaku pengelola penuh atas kawasan wisata religi Sunan Giri. Hal ini dirasa mengurangi proses penggerakan prinsip bersama karena setiap stakeholder disini memiliki tugas pokok dan fungsi masing-masing dan tidak dapat diganggu gugat. Dan juga ketika telah mengetahui setiap aktor-aktor atau stakeholder yang terkait maka selanjutnya akan mengetahui bagaimana kolaborasi antar setiap aktornya. Dengan bentuk kolaborasi yang ada dalam aksesibilitas pariwisata Religi Sunan Diri Kabupaten Gresik menunjukkan pada arah *Institutional Design* dimana peran para stakeholder satu dengan yang lain tidak saling mengintervensi dan dimana sebuah keberhasilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil sementara dalam proses kolaborasi terdapat adanya tujuan yang tepat serta terbentuknya target rencana kerja yang dapat mendekatkan pada tujuan yang akan dicapai dalam upaya menghadapi tantangan dan kendala terkait aksesibilitas Sunan Giri pada pihak-pihak luar. Dengan bentuk kolaborasi institusional desaign dapat dilihat dari beberapa kesimpulan dari indikator proses kolaborasi. Proses kolaborasi dalam tahapan diskusi secara langsung dinilai belum baik karena dalam setiap diskusi yang telah diadakan dengan adanya orientasi untuk membentuk sebuah kesepakatan dan dalam diskusi tersebut telah menjadi pembahasan yang krusial dan bersifat membangun karena setiap aktor berani untuk mengungkapkan pendapatnya masing-masing namum intensitas pertemuan antar aktor hanya diberlakukan beberapa kali saja.[57]

Sebagai upaya menghadapi tantangan dan kendala yang dialami oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik yang berkaitan dengan aksesibilitas menuju ke makam Sunan Giri, dapat dipecahkan menggunakan teori kebijakan publik. Kebijakan dipandang sebagai sebuah sistem, maka kebijakan memiliki bagian-bagian pembentuknya. Menurut Thomas R. Dye terdapat tiga bagian kebijakan yang telah membentuk sistem kebijakan. Telah menggambarkan ketiga bagian kebijakan tersebut dapat diilustrasikan sebagai kebijakan publik/ Perda No. 16 Th 2013 tentang kepariwisataan dan RIPPARDA (Rencana Induk Pembangunan

[57] Mahmudi. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepariwisataan Daerah), pelaku kebijakan/Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik, dan lingkungan/kepala desa dan yayasan Sunan Giri. Seharusnya ketiga bagian ini saling memiliki bagian dan saling saling bekerja sama. Pelaku kebijakan atau Dinas dapat mempunyai peran penting dalam kebijakan, namun juga dapat dipengaruhi oleh keputusan pemerintah pusat. Lingkungan kebijakan juga mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pembuat kebijakan dan kebijakan publik itu sendiri, tidak sembarangan mengelola pariwisata secara penuh. Sehingga Dinas harus lebih tegas untuk mengelola aksesibilitas dengan cepat karena untuk kepentingan bersama, agar tidak ada yang dirugikan.[58]

Dengan melakukan pembentukan kepercayaan antar setiap stakeholder merupakan syarat untuk membangun kolaborasi antar setiap aktor. Pembentukan kepercayaan bersama yang artinya adanya rasa percaya di seluruh aktor dapat diandalkan sehingga dapat membentuk sebuah hubungan yang saling menguntungkan. Keberhasilan mengatasi aksesibilitas destinasi wisata religi Sunan Giri oleh pihak yayasan dan aparatur desa setempat dengan membuat hubungan antar aktor yang berkolaborasi menjadi saling bergantung terhadap tugas dan perannya masing-masing. Dan juga melakukan komitmen bersama dalam proses kolaborasi menjadi bagian keseluruhan yang penting dalam keberlangsungan keberhasilan melakukan kolaborasi antar aktor. Komitemen yang dilakukan

[58] Hessel Nogi S. Tangklisan, , *Teori dan Konsep Kebijakan Publik dalam Kebijakan Publik yang Membumi, konsep, strategi dan kasus*, (Yogyakarta : Lukman Offset dan YPAPI, 2003, hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkaitan erat dengan tujuan atau sebuah kepentingan aktor tersebut bergabung secara aktif dalam proses kolaborasi. Sehingga hal tersebut dapat mengatasi permasalahan kendala dan tantangan yang di hadapi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan terkait aksesibilitas Sunan Giri.[59]

[59] Ali Zuhri dkk, "Peran dan Koordinasi Stakeholders dalam Pengembangan Kawasan Minopolitan di Kecamatan Ngeglok Kabupaten Blitar", *Journal administrasi bisnis (JAB) Volume 3 Nomor 12 Tahun 2016* , 26-27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik untuk meningkatkan daya tarik wisatawan sudah cukup. Hal tersebut dibuktikan dari organisasi dalam mencapai kinerja dengan dilihat dari beberapa indikator kinerja yang diteliti yaitu produktivitas, kualitas layanan, responsibilitas, dan akuntabilitas. Faktor yang mempengaruhi Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik adalah dengan sumber daya manusia dan sarana prasarana. Dengan menjalankan secara optimal, adanya kerja sama antara pihak Dinas dengan UPT Sunan Giri.
2. Kendala dan tantangan yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik. Dibuktikan dengan adanya kolaborasi yang belum menjalankan tugas secara masing-masing antara Dinas yang dijembatani oleh UPT Sunan Giri, kepala desa, dan yayasan Sunan Giri. Melakukan proses kolaborasi dalam tahapan diskusi secara langsung dinilai belum baik karena dalam setiap diskusi yang telah diadakan dengan adanya orientasi untuk membentuk sebuah kesepakatan dan dalam diskusi tersebut telah menjadi pembahasan yang krusial dan bersifat membangun karena setiap aktor berani untuk mengungkapkan pendapatnya masing-masing namum intensitas pertemuan antar aktor hanya diberlakukan beberapa kali saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Pengembangan pariwisata untuk menarik wisatawan sudah cukup baik, tetapi harus ditingkatkan lagi untuk sarana dan prasana yang harus dikembangkan secara terus menerus. Tidak lupa dengan pengelolaan terkait aksesibilitas juga harus dibenahi dengan cara pembentukan kepercayaan antar setiap stakeholder merupakan syarat untuk membangun kolaborasi antar setiap aktor. Pembentukan kepercayaan bersama yang artinya adanya rasa percaya di seluruh aktor dapat diandalkan sehingga dapat membentuk sebuah hubungan yang saling menguntungkan. Keberhasilan mengatasi aksesibilitas destinasi wisata religi Sunan Giri oleh pihak yayasan dan aparatur desa setempat dengan membuat hubungan antar aktor yang berkolaborasi menjadi saling bergantung terhadap tugas dan perannya masing-masing. Dan juga melakukan komitmen bersama dalam proses kolaborasi menjadi bagian keseluruhan yang penting dalam keberlangsungan keberhasilan melakukan kolaborasi antar aktor.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Sambari Halim Radianto, *Pesona Wisata Gresik*, Gresik : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Gresik, 2018

Perda No. 16 Th 2013 tentang *Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Kabuaten Gresik tahun 2013-2025*

Muhammad Mahsun, *Pengukuran Kinerja Sektor Publik,* (Yogyakarta: BPFE, 2006)

Sedarmayanti, *Good Governance (Kepemimpinan yang baik) dalam Rangka Otonomi Daerah*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2007)

Harbani Pasolong. *Teori Administrasi Publikf*. (Bandung: ALFABETA, 2008)

Agus Dwiyanto, *Reformasi Birokrasi Konseptual*. (Yogyakarta: UGM, 2015)

Sudarmanto, *Pembangunan Kompetensi SDM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)

Mangkumanegara. AP, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. (Bandung: Refika Aditama, 2010)

Drs. Hessel Nogi S. Tangklisan, Msi, *Teori dan Konsep Kebijakan Publik dalam Kebijakan Publik yang Membumi, konsep, strategi dan kasus*, (Yogyakarta : Lukman Offset dan YPAPI, 2003)

Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)

Lexy Moleong J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017)

Multitama, *Islamic Business Strategy For Enterpreneurship,* Zikrul Hakim, Jakarta, 2006

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Miles dan Hubernan, *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: UI Press, 2007)

Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif.* (Bandung : ALFABETA, 2015)

Mahmudi. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005)

https://gresik.go.id/profil/infokota (acces : 19/04/2020 09.30 WIB)

https://gresik.go.id/profil/dinas_pariwisata_dan_kebudayaan (acces : 19/04/2020 09.49 WIB)

https://desagiri.com/peraturan-kepala-desa/ (acces : 19/04/2020 09.50 WIB)

https://desagiri.com/bkm-giri-barokah/ (acces : 19/04/2020 10.50 WIB)

https://dakuwison.com/master/report/negara_bulanan (acces : 19/04/2020 11.20 WIB)

Jurnal

Nur Indah Kurnia Sari. "Peranan Retribusi Obyek Pariwisata Terhadap PAD Kabupaten Gresik". *Journal Mahasiswa Unesa*, Volume 05 Nomor 02 Tahun 2016

Indah Permata Sari, dkk, "Analisis Kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang". *Journal of Public Policy and Management Review*. Volume 02 Nomor 02 Tahun 2013

Sella Rizky Asilya, "Analisis Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara Dalam Upaya Pengembangan Obyek Wisata Karimun Jawa". *Journal of Public Policy and Management Review.* Volume 07 Nomor 04 Tahun 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imam Khoirudin, “Analisis Kinerja Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Dalam Mendukung Pembangunan Obyek Wisata Bahari di Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2015”. *Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,* Universitas Lampung Tahun 2017

Agahari Abadi Sianipar, dkk. “Analisis Kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah”. *Journal of Public Policy and Management Review.* Volume 05 Nomor 02 Tahun 2016

Retno pinoke, dkk. “Kinerja Dinas Pariwisata Dalam Mengelola Objek Wisata Pulau Punten di Desa Minanga Tiga Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara”. *Jurnal Eksekutif*. Volume 01 Nomor 01 Tahun 2018

Iman Fatturachman Mamonto, “Kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Danau Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur”. *Jurnal Politico Volume 04 Nomor 02 Tahun 2015, Jurusan Ilmu Pemerintahan,*

Elyana Nur Fadhilathul Rohmah dan Hesti Lestari, “Analisis Kinerja Bidang Pelestarian Promosi dan Kerjasama Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Kota Surakarta”, *Journal of Public Policy and Mangement Review Volume 05 Nomor 04 Tahun 2016*

Sabirin Muhtar dan Muhammad Iqbal Nawawi, “Kinerja Bidang Pariwisata dalam Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Katingan”, *Jurnal Pencerah Publik Volume 03 Nomor 02 Tahun 2016*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istiyani dan Tri Yuniningsih, “Analisis Kinerja Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang”. *Journal of Public Policy and Management Review Volume 08 Nomor 01 Tahun 2019*

Fridolin Wisora Balida, “Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Menjaga Eksistensi Nilai Kebudayaan di Kabupaten Halmahera”, *Journal of Public Policy and Management Review Volume 03 Nomor 01 Tahun 2017*

Inten Setio Glanina dkk, “Analisis Peran Tourist Information Centre (TIC) Terhadap Pengambilan Keputusan Wisatawan Mengunjungi Obyek dan Kawasan Wisata”, *Journal administrasi bisnis (JAB) Volume 38 Nomor 01 Tahun 2016*

Ali Zuhri dkk, “Peran dan Koordinasi Stakeholders dalam Pengembangan Kawasan Minopolitan di Kecamatan Ngeglok Kabupaten Blitar”, *Journal administrasi bisnis (JAB) Volume 3 Nomor 12 Tahun 2016*

Cipriana Dos Santos Gutteres, “Pengembangan Daya Tarik Wisata Berbasis Masyarakat di Pantai Vatuvou, Distrik Liquisa, Timor Leste”, *Jurnal Pariwisata Volume 01 Nomor 01 Tahun 2014*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id